

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**ANALISIS KINERJA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN SOLOK DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
ALAHAN PANJANG RESORT KABUPATEN SOLOK.**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

EKLA REZA JUNITA

NPM : 167110706

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PEKANBARU**

2021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah Nya serta nikmat islam yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang *Resort* Kabupaten Solok”**.

Kemudian Shalawat dan salam penulis haturkan untuk junjungan alam Baginda Nabi Muhammad SAW dengan mengucapkan Allahumma sholli’ala saidina Muhammad Wa’ala ali tsayyidina Muhammad, Assalamu’alaika Ya Rasulullah. Yang telah memberikan suri tauladan serta pengajarannya, sehingga terbukalah berbagai hikmah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Pada kesempatan yang baik ini, tidak lupa penulis menyampaikan terimakasih yang setulus – tulusnya baik secara langsung maupun tidak langsung atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, pengarahan nasehat dan pemikiran dari berbagai pihak selama proses studi dan juga selama proses penyusunan Skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Univesitas Islam Riau, Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL yang telah menyediakan fasilitas yang membuat belajar menjadi nyaman dan selalu menjadi motivator untuk menyelesaikan studi.

2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah menjadi motivator penulis untuk menyelesaikan studi.
3. Ibu Lilis Suryani, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang selalu turut memberikan pengarahan kepada penulis dan membimbing penulis dalam penyusunan Usulan Penelitian ini.
4. Bapak Eko Handrian, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Publik, yang juga turut memberikan motivasi serta membimbing penulis dalam penyusunan Usulan Penelitian ini.
5. Ibu Made Devi Wedayanti, S.AP., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar untuk meluangkan waktu dan fikirannya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan baik.
6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan ilmu selama mengikuti perkuliahan pada Program Studi Administrasi Publik.
7. Seluruh Staff, Karyawan/Karyawati Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis menyelesaikan administrasi mengenai surat menyurat dan keperluan penulis yang berhubungan dengan penyusunan Skripsi ini.
8. Bapak dan ibu Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dan Rekan – Rekan yang telah mengizinkan dan memberikan informasi kepada peneliti dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini.

9. Kepada kedua Orangtua tercinta yakni Ibunda Desriyanti dan Ayahanda Syofyan yang selalu mendoakan dan tidak pernah lelah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk bisa menyelesaikan Skripsi ini.
10. Kepada kakak kandung tercinta Jesika Syofitri, S.E beserta suami Nico Helsym Perdana, Shinta Ramadhona, S.KM yang selalu memberikan semangat serta motivasinya untuk penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Dan manusia yang sabar membantu dan memberikan dukungan kepada penulis “Ade Tri Putra, S.Sos”.
11. Dan tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Devi Oktavia, Okta Novia Nanda Putri, Sherly Marcellina Ramadhani, Fremika Ayu Lestari, Siti Rahayu Ningsih beserta teman – teman seperjuangan jurusan Administrasi Publik angkatan 2016 terkhusus kelas AP C yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis dapatkan ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi Nusa, Bangsa dan dapat menambah khasanah cakrawala pemikiran bagi para pembaca.

Pekanbaru, Oktober 2021

Penulis,

Ekla Reza Junita

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
SK TIM PENGUJI	iv
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xiv
ABSTRAK	xi
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	17
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	19
A. Studi Kepustakaan.....	19
1. Konsep Administrasi.....	19
2. Konsep Organisasi	22
3. Konsep Manajemen.....	25
4. Konsep MSDM	28
5. Konsep Kinerja Organisasi	29
6. Konsep Objek Wisata.....	31
7. Konsep Kepariwisata.....	33
8. Konsep Pengembangan	34
B. Kerangka Pikir	35
C. Konsep Operasional	37
D. Operasional Variabel.....	39
E. Teknik Pengukuran	41
BAB III : METODE PENELITIAN.....	48
A. Tipe Penelitian	48

B. Lokasi Objek Penelitian	48
C. Populasi Dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel	49
D. Teknik Penarikan Sampel	50
E. Jenis dan Sumber Data	51
1. Data Primer	51
2. Data Sekunder	51
F. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Observasi	52
2. Wawancara	52
3. Kuisisioner/Angket	52
4. Dokumentasi	53
G. Teknik Analisis Data	53
H. Jadwal Kegiatan Penelitian	54
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	56
A. Gambaran Umum Kabupaten Solok	56
1. Sejarah Singkat Kabupaten Solok	56
2. Penduduk	60
3. Pendidikan	61
4. Mata Pencarian Penduduk Kabupaten Solok	62
5. Sosial Budaya Di Kabupaten Solok	62
B. Gambaran Umum Dan Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok	63
1. Kepala Dinas	64
2. Sekretariat	65
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Identitas Responden	70
B. Hasil dan Pembahasan	72
1. Produktivitas	72
2. Kualitas Layanan	77
3. Responsivitas	81
4. Responsibilitas	85
5. Akuntabilitas	89
C. Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok	93
D. Faktor-faktor Penghambat Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Kegiatan Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort	95
BAB VI : PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96

B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	102



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 Daftar Objek Wisata di Kabupaten Solok 2019	3
I.2 Data Kunjungan Wisatawan Alahan Panjang Resort Tahun 2018–2019 ..	7
1.3 Data Sarana di Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok	9
1. 4 Data Prasarana di Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok	10
II.1 Operasional Variabel	39
II. 2 Pengukuran Skala Likert	41
III.1 Populasi dan Sampel Penelitian tentang Analisis Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok	50
III.2 Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian tentang Analisis Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang <i>Resort</i> Kabupaten Solok	54
IV.1 Luas Kecamatan dan Jumlah Nagari dan Jorong di Kabupaten Solok	59
IV.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019	60
V.1 Distribusi Responden Penelitian Menurut Jenis Kelamin Pegawai Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok	71
V.2 Distribusi Responden Penelitian Menurut Jenis Kelamin Pengunjung Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok	71
V.3 Distribusi Jawaban Responden Pengunjung Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok untuk Indikator Produktivitas	73
V.4 Data Sarana Di Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok	76
V.5 Data Prasarana di Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok	76

V.6 Distribusi Jawaban Responden Pengunjung Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok untuk Indikator Kualitas Layanan	78
V.7 Distribusi Jawaban Responden Pengunjung Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok untuk Indikator Responsivitas	81
V.8 Distribusi Jawaban Responden Pengunjung Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok untuk Indikator Responsibilitas	85
V.9 Distribusi Jawaban Responden Pengunjung Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok untuk Indikator Akuntabilitas	89
V.10 Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok	93

DAFTAR GAMBAR

II.1 : Kerangka Pikir Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok	36
IV.1 : Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok	69



**ANALISIS KINERJA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN SOLOK DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
ALAHAN PANJANG RESORT KABUPATEN SOLOK**

ABSTRAK

EKLA REZA JUNITA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam mengembangkan objek wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok. Indikator penelitian kinerja yang digunakan meliputi produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas dan akuntabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu wawancara serta dengan berinteraksi pada tempat maupun objek penelitian. Penelitian ini dapat dikategorikan survey deskriptif yaitu memprioritaskan daftar kuesioner dan daftar wawancara sebagai alat pengumpul data dan data yang dikumpulkan menjadi bahan baku utama untuk menganalisis kondisi empiris dan objektivitas keberadaan tujuan penelitian pada lokasi yang diteliti. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dengan pertimbangan tertentu tersebut. Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari data primer dikumpulkan dengan teknik kuesioner, wawancara dan dokumentasi serta data sekunder yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi. Sementara teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif. Berdasarkan teknik analisis ini, peneliti menilai dan menyimpulkan bahwa kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan Objek wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok berada pada kategori cukup baik.

Kata Kunci : Kinerja, Objek Wisata

***PERFORMANCE ANALYSIS OF TOURISM AND CULTURE DEPARTMENT
OF SOLOK REGENCY IN THE DEVELOPMENT OF TOURISM OBJECTS OF
ALAHAN PANJANG RESORT, SOLOK REGENCY***

ABSTRACT

EKLA REZA JUNITA

This study aims to determine the performance of the Department of Tourism and Culture of Solok Regency in developing the Alahan Panjang Resort tourism object, Solok Regency. Performance research indicators used include productivity, service quality, responsiveness, responsibility and accountability. The research method used is quantitative, namely interviews and by interacting at the place and object of research. This research can be categorized as a descriptive survey, namely prioritizing a list of questionnaires and interview lists as a data collection tool and the data collected becomes the main raw material for analyzing empirical conditions and objectivity of the existence of research objectives at the location studied. The technique used in this study is to use Purposive Sampling, namely taking sample members from the population with certain considerations. The types and techniques of data collection used consisted of primary data collected using questionnaires, interviews and documentation techniques and secondary data collected using observation techniques. While the analysis technique used is descriptive. Based on this analysis technique, the researchers assessed and concluded that the performance of the Department of Tourism and Culture in the development of the Alahan Panjang Resort tourism object, Solok Regency was in the fairly good category.

Keyword : Performance, Tourism Object

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang wilayahnya terbagi atas daerah-daerah provinsi. Pemerintah dituntut untuk menyelenggarakan administrasi sebaik-baiknya, karena administrasi disuatu Negara merupakan salah satu indikator atau tolak ukur bagi kemajuan suatu Negara.

Kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina stabilitas sosial dan ekonomi. Selanjutnya percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengataur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat agar warga Negara terlepas dari ruang lingkup lingkaran kemiskinan.

Adanya kemajuan teknologi dan juga akibat urbanisasi yang besar, menarik kaum urban menuju pusat-pusat kota untuk mencari nafkah. Akibatnya, banyak orang kota yang terlibat dalam suasana tegang atau mengalami stres. Salah satu pelariannya adalah melakukan rekreasi atau berlibur di tempat-tempat wisata.

Masyarakat kota menginginkan suasana yang baru, rileks, dan menikmati perubahan lingkungan dengan udara yang bersih, untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohani agar segar dan siap untuk bekerja kembali.

Wilayah Indonesia terkenal dengan kekayaan alamnya yang beraneka ragam, melebihi negara-negara lain yang ada di dunia ini. Melihat potensi

tersebut, masyarakat dan pihak-pihak terkait telah melakukan beberapa usaha untuk memanfaatkan dan mengembangkan khususnya di bidang industri pariwisata. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan kekayaan alam yang dimiliki (wisata alam), dimana pengembangan wisata alam di Indonesia memiliki progres yang positif, dan kekayaan alam yang sangat berlimpah. Sehingga objek wisata alam yang dikembangkan tersebut memiliki daya tarik bagi wisatawan untuk menikmati keindahan alam yang tersedia, baik wisatawan domestik maupun wisatawan lokal.

Peranan lingkungan bagi kelangsungan hidup manusia umumnya dan bangsa Indonesia khususnya sangat besar terutama bagi kelangsungan dan pembangunan mencapai masyarakat adil dan makmur. Oleh sebab itu pembangunan pada sektor lingkungan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui tahapan-tahapan yang jelas, salah satu pembangunan yang berhubungan dengan aspek lingkungan adalah pembangunan sektor pariwisata.

Obyek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana objek dan daya tarik wisata dapat mensukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya. Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Bab 1, Pasal 1, Ayat 3). Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata digariskan bahwa pembangunan Pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan devisa serta memperkenalkan alam kebudayaan bangsa Indonesia. Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 4 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan dan Kepariwisata Daerah Kabupaten Solok tahun 2013-2025.

Terdapat beberapa objek wisata di Kabupaten Solok yang telah dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Solok sebagaimana terdapat pada tabel

1.1

Tabel 1.1 Daftar Objek Wisata di Kabupaten Solok 2019.

No	Nama Objek Wisata	Kecamatan
1.	Taman Janjang Saribu Sulit Air	X Koto Diateh
2.	Puncak Batu Galeh Sulit Air	X Koto Diateh
3.	Miniatur Nagari Sulit Air	X Koto Diateh
4.	Air Terjun Timbulun Sulit Air	X Koto Diateh
5.	Teluk Indah Kacang	X Koto Singkarak
6.	Dermaga Danau Singkarak	X Koto Singkarak
7.	Katapiang Indah Tikalak	X Koto Singkarak
8.	Sitinjau Danau Tanjung Alai	X Koto Singkarak
9.	Pincuran Ruyung Aripin	X Koto Singkarak
10.	Angin Berembus Aripin	X Koto Singkarak
11.	Air Panas Padang Belimbing	X Koto Singkarak
12.	Rest Area Kacang	X Koto Singkarak
13.	Villa Puruak Saniang Baka	Junjung Sirih
14.	Puncak Gobah Aripin	X Koto Singkarak
15.	Cinangkiek Singkarak	X Koto Singkarak
16.	Villa Terapung Tikalak	X Koto Singkarak
17.	Danau Tuo Koto Sani	X Koto Singkarak
18.	Selayang Pandang Aripin	X Koto Singkarak
19.	Borobudur Aripin	X Koto Singkarak
20.	Puncak Gagoan Paninggahan	Junjung Sirih
21.	Masjid Tuo Kayu Jao	Gunung Talang
22.	Aie Angek Bukit Gadang	Gunung Talang
23.	Aie Angek Bukit Kili	Kubung
24.	Taman Arosuka	Gunung Talang

25.	Kampung Budaya Jawi-jawi	Gunung Talang
26.	Kebun Teh Aie Batumbuak	Lembah Gumanti
27.	Taman Hutan Kota Wisata (THKW)	Gunung Talang
28.	Pendakian Gunung Talang	Gunung Talang
29.	Aie Angek Batu Bajanjang	Lembang Jaya
30.	Dermaga Danau Diatas	Lembah Gumanti
31.	Panorama Danau Dibawah	Lembah Gumanti
32.	Alahan Panjang Resort	Lembah Gumanti
33.	Bukik Indah Alahan Panjang	Lembah Gumanti
34.	Desa Wisata Tabek	Hiliran Gumanti

(Sumber: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok, 2019)

Pada tabel 1.1 terdapat 34 Daftar Objek Wisata yang ada di Kabupaten Solok. Sumatera Barat provinsi yang kaya dengan danau. Ada lima danau di sini, Danau Maninjau, Danau Singkarak, Danau Diatas, Danau Dibawah, dan Danau Talang. Kecuali Danau Maninjau, empat danau lainnya terdapat di Kabupaten Solok. Karena itu, Solok adalah kabupaten yang kaya dengan danau di Sumatera Barat. Bahkan, tiga dananya, yaitu Danau Diatas, Danau Dibawah, dan Danau Talang terletak di sebuah kawasan yang disebut Kawasan Danau Kembar. Disebut Kawasan Danau Kembar, karena dua danau, yaitu Danau Diatas dan Danau Dibawah terletak berdampingan yang jaraknya hanya sekitar 300 meter. Kawasan ini lebih dulu dikenal sebagai objek wisata karena terletak di pinggir jalan raya Padang-Muara labuh-Kerinci.

Danau Diatas dengan luas 17,20 meter persegi, panjang 6,25 km dan lebar 2,75 km, permukaan airnya berada pada ketinggian 1.600 meter di atas permukaan laut (m dpl). Danau ini cukup dangkal, dengan bagian terdalam hanya 44 meter. Sedangkan permukaan air Danau Dibawah berada pada ketinggian 1.566 mdpl. Artinya, permukaan airnya sama tinggi dengan dasar air Danau Diatas. Namun,

danau yang memiliki luas 16.90 meter persegi, panjang 5,62 km dan lebar 3,00 km ini sangat dalam, yaitu 886 meter.

Berbeda dengan Danau Diatas, Danau Dibawah ini dikelilingi sejumlah bukit yang besar dan air danau sangat jauh dari lokasi pemandangan yang dibangun pemerintah. Tak seperti di Danau Diatas, danau Dibawah tidak bisa menyentuhkan tangan atau kaki ke dalam air. Hanya saja pemandangannya indah.

Alahan Panjang Resort atau dulu disebut *Convention Hall* Alahan Panjang, kawasan wisata seluas 30 hektar ini dilengkapi dengan berbagai wahana permainan seperti sepeda gantung, flying fox, ATV dan lainnya. Di kawasan ini juga tersedia sebanyak 14 villa dengan kapasitas 36 kamar yang dilengkapi tempat tidur, lemari, meja, kursi serta kamar mandi. Selain itu, ada aula berkapasitas 400 kursi yang dimanfaatkan untuk acara-acara pertemuan, rapat-rapat dan serimonial lainnya. Serta terdapat mushalla, dua kafe dan dua toilet umum serta dermaga kapal penyebrangan.

Alasan penulis memilih objek wisata Alahan Panjang *Resort* sebagai objek penelitian dikarenakan objek wisata Alahan Panjang *Resort* layak dikembangkan karena memiliki daya tarik yang sangat bagus dengan pemandangan panorama keindahan alam yang sangat indah dan masih alami, udara yang sejuk, serta aktivitas pariwisata nya lebih tersentuh karena lebih mudah dijangkau seperti : konvensi, outbond, tracking dan olahraga air lainnya. Selain itu, objek wisata ini gampang diakses oleh wisatawan karena kondisi infrastruktur jalan yang cukup bagus.

Terkait dengan adanya potensi Pariwisata yang dimiliki oleh Daerah Kabupaten Solok, Pemerintah Kabupaten Solok membuat peraturan yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 4 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Dan Kepariwisata Daerah Kabupaten Solok Tahun 2013-2025.

Objek wisata Danau Kembar sudah lama dikenal masyarakat khususnya masyarakat Sumatera Barat. Objek wisata ini lebih dititik beratkan pada wisata alam yang memiliki air danau yang jernih, pegunungan yang masih hijau serta rangkaian pegunungan Bukit Barisan. Dari kejauhan terlihat bentangan kebun teh yang menghijau yang menambah keindahan objek wisata danau kembar. Kondisi ini juga didukung oleh iklim yang sejuk.

Objek Wisata Alahan Panjang *Resort* yang terletak di Kec. Lembah Gumanti, Nagari Alahan Panjang. Pengelolaan objek wisata danau kembar ini berbeda, Danau diatas dikelola oleh pemerintah sedangkan danau dibawah dikelola oleh nagari itu sendiri.

Resort ini berada di bawah pengelolaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang membawahi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Objek Wisata Danau Kembar yang mengawasi langsung di lapangan. Alahan Panjang *Resort* memang menjadi salah satu tujuan wisata di Kabupaten Solok, tetapi ada beberapa hal yang membuat resort ini tidak terlalu menjadi tujuan utama.

Dilihat dari sektor pariwisata, Kabupaten Solok memiliki keragaman objek wisata alam maupun binaan yang dapat membangkitkan perekonomian demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Begitu banyaknya objek wisata yang ada di

Kabupaten Solok apabila dikembangkan secara professional, akan sangat mungkin jika Kabupaten Solok menjadi kunjungan wisata unggulan baik secara Lokal, Regional, Nasional maupun Internasional dengan melihat pada potensi yang ada dan memungkinkan pariwisata untuk berkembang pesat.

Tabel 1.2. Data Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Tahun 2018 - 2019 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok.

No	Nama Objek Wisata	Kunjungan Wisatawan	2018	2019	Jumlah
1.	Alahan Panjang Resort	Kunjungan Wisatawan Nusantara (Orang)	50.091	64.776	114.867

(Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2019)

Dapat dilihat dari tabel 1.2 jumlah kunjungan Wisatawan Nusantara objek wisata Alahan Panjang Resort pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan jumlah 64.706 orang dan kunjungan wisatawan Mancanegara dengan jumlah 70 orang. Penelitian ini membatasi hanya pada tahun 2018-2019.

Secara Administrasi pengembangan pariwisata ini tidak terlepas dari peran organisasi kepariwisataan pemerintah, seperti Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan yang mempunyai tugas dan wewenang serta kewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan asset Negara berupa objek wisata. Sebagaimana suatu organisasi yang diberi wewenang dalam pengembangan pariwisata di wilayahnya, ia harus menjalankan kebijakan. Oleh karena itu, peranan organisasi kepariwisataan pemerintah disini Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan merupakan salah satu hal utama dalam menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata di suatu daerah.

Didalam pengembangan pariwisata dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu. Pengembangan adalah suatu proses yang terjadi secara terus menerus, untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap ancaman yang ada untuk dapat berkembang dalam mencapai tujuan individu dalam organisasi dan tujuan organisasi secara keseluruhan.

Pengembangan pariwisata ini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Wisatawan (*Tourist*).

Harus diketahui karakteristik dan wisatawan, dari Negara mana mereka datang, usia, hobi dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.

2. Transportasi.

Harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju.

3. Atraksi/ objek wisata.

Bagaimana objek wisata dan atraksi yang akan dijual, apakah memenuhi 3 syarat berikut. Apa yang dapat dilihat, apa yang dilakukan, dan apa yang dapat dibeli di DTW yang dikunjungi.

4. Fasilitas Pelayanan.

Fasilitas apa saja yang tersedia di DTW (daya tarik wisata) tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restoran, pelayanan umum.

5. Informasi dan promosi.

Diperlukan publikasi / promosi. Kapan iklan dipasang, kemana brosur disebarkan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan. (Oka A. Yoeti, 1997: 2-3)

Menurut Suwanto (2004: 19) mengatakan ada beberapa unsur pokok yang harus mendapat perhatian khusus guna menunjang pengembangan pariwisata

didaerah. Tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, pengembangan. Dan pengembangannya yang meliputi 5 unsur adalah :

- a. Objek wisata dan daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.
- b. Prasarana wisata merupakan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah wisata.
- c. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati wisatanya.
- d. Tata laksana atau infrastruktur merupakan situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas dan dibawah permukaan tanah.
- e. Masyarakat atau lingkungan yaitu terdiri dari masyarakat, lingkungan dan budaya. Dalam hal ini harus menciptakan masyarakat yang sadar wisata, serta memperhatikan lingkungan wisata agar tetap terjaga kelestariannya.

Tabel 1.3 : Data sarana di Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok

No	Fasilitas	Satuan	Keterangan	
			Baik	Kurang Baik
1	Toilet	3	1	2
2	Musholla	1	1	0
3	Parkir	1	1	0
4	Gazebo	4	2	2
5	Pos Jaga	1	1	0
6	Kantin	2	2	0
7	Taman	1	1	0
8	Gapura	1	1	0
9	Villa	14	11	3
10	Flying Fox	1	0	1
11	Convention Hall	1	1	0
12	Panggung Teater	1	0	1
13	Wahana Permainan Anak-anak	5	2	3

Sumber : Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok

Dari data diatas penulis menemukan sarana prasarana yang rusak dan bahkan tidak bisa dipakai lagi seperti tidak terawatnya toilet dan gazebo yang memiliki banyak coretan yang disebabkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, panggung teater yang sudah tidak digunakan dan tidak terawat lagi.

Tabel 1.4 : Data Prasarana di Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok

No	Prasarana	Keterangan
1	Jalan Aspal	Baik
2	Jaringan Listrik	Baik
3	Air Bersih	Baik
4	Dermaga	Kurang Baik
5	Terminal	Tidak Ada

Sumber : Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok

Dari data diatas dapat dilihat bahwa masih ada prasarana pendukung yang keadaan fisiknya kurang baik seperti dermaga, tidak adanya terminal yang mengharuskan pengunjung untuk menggunakan kendaraan pribadi untuk dating ke objek wisata Alahan Panjang Resort ini.

Kinerja menurut Mangkunegara (2012:9) adalah hasil kerja secara kualitas kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kualitas kerja adalah seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan, biasanya diukur melalui ketepatan, ketelitian, keterampilan, kebersihan hasil kerja, keterkaitan hasil kerja dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan. Kuantitas kerja adalah seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya, kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai

itu masing-masing, selain itu juga merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok mempunyai tugas “Membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan bidang pariwisata dan bidang kebudayaan”. Untuk terselenggaranya tugas pokok tersebut, maka Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan di bidang pariwisata dan bidang kebudayaan.
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pariwisata dan bidang kebudayaan.
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pariwisata dan kebudayaan.
4. Pelaksanaan administrasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan.
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Adapun Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok yaitu :

- a. Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok yaitu :
“Terwujudnya Kabupaten Solok sebagai daerah tujuan wisata utama yang berbudaya.”
- b. Misi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok :
 1. Mewujudkan pembangunan kawasan pariwisata yang respresentatif.
 2. Mengembangkan dan melestarikan eksistensi seni dan budaya nagari dalam bingkai kearifan lokal.
 3. Meningkatkan tata kelola kepariwisataan dan kebudayaan.

Menurut Peraturan Daerah No. 8 tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Sekretariat Daerah Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok terdiri dari :

1. Kepala Dinas

2. Sekretariat, membawahi 3 (tiga) sub bagian terdiri dari :
 - 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - 2) Sub Bagian Perencanaan, Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan
 - 3) Sub Bagian Keuangan.
3. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, membawahi 3 (tiga) seksi terdiri dari :
 - 1) Seksi Pengembangan Kawasan Wisata
 - 2) Seksi Pengelolaan dan Pengendalian Kepariwisata
 - 3) Seksi Pemeliharaan dan Pelestarian Daya Tarik Wisata
4. Bidang Pemasaran Pariwisata, membawahi 3 (tiga) seksi terdiri dari :
 - 1) Seksi Analisa Pasar Kepariwisata
 - 2) Seksi Promosi Pariwisata
 - 3) Seksi Pelayanan Informasi dan Data Kepariwisata
5. Bidang Industri dan Kelembagaan Pariwisata, membawahi 3 (tiga) seksi terdiri dari :
 - 1) Seksi Industri Pariwisata
 - 2) Seksi Kemitraan Kelembagaan Pariwisata
 - 3) Seksi Peningkatan SDM Kepariwisata
6. Bidang Kebudayaan, membawahi 3 (tiga) seksi terdiri dari :
 - 1) Seksi Pembinaan Pelestarian, Seni, dan Budaya Daerah
 - 2) Seksi Sejarah, Museum dan Kepurbakalaan
 - 3) Seksi Penguatan Kelembagaan Adat
7. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)

8. Kelompok Jabatan Fungsional.

2. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas pokok melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pengkoordinasian penyelenggaraan secara terpadu, pelayanan administrasi, pelaksanaan di bidang perencanaan dan pelaporan, keuangan serta umum dan kepegawaian. Sedangkan fungsi Sekretariat adalah :

- 1) Penyusunan Program dan anggaran meliputi penyusunan Renstra, Renja dan RKA.
- 2) Penyelenggaraan administrasi perkantoran yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, rumah tangga, hukum, organisasi dan hubungan masyarakat
- 3) Penyelenggaraan urusan keuangan dan kelengkapan meliputi perbendaharaan, pendapatan, pengelolaan barang milik daerah, tindak lanjut LHP monitoring dan pelaporan.

1. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata

Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata mempunyai fungsi :

- 1) Perumusan, perencanaan, pengembangan penyusunan konsep dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan di bidang pengembangan destinasi pariwisata.
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pengembangan destinasi pariwisata.
- 3) Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan pengembangan destinasi pariwisata.
- 4) Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang pengembangan destinasi pariwisata.

- 5) Monitoring, evaluasi dan pelaporan serta analisis di bidang pengembangan destinasi pariwisata.

1. Seksi Pengembangan Kawasan Wisata

Tugasnya :

Mengadakan pembinaan dan pengawasan pengembangan kawasan pariwisata sesuai dengan pedoman dan perundang-undangan yang berlaku, meningkatkan sarana prasarana kawasan pariwisata sehingga dapat berdaya saing.

2. Seksi Pengelolaan dan Pengendalian Kepariwisataan

Tugasnya :

Membantu menyiapkan bahan konsep untuk pengumpulan data berkenaan dengan pengawasan dan pengendalian kepariwisataan meliputi bermacam-macam jenis rumah makan, restoran, penginapan (homestay) dan hotel.

3. Seksi Pemeliharaan dan Pelestarian Daya Tarik Wisata

Tugasnya :

Penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan dibidang pemeliharaan daya tarik wisata, termasuk pengembangan kawasan strategis pariwisata daerah, pengelolaan, pemeliharaan dan pelestarian daya tarik wisata daerah serta pengembangan dan pengelolaan objek wisata.

2. Bidang Pemasaran Pariwisata

Bidang Pemasaran Pariwisata mempunyai fungsi :

- 1) Perumusan, perencanaan, pengembangan penyusunan konsep dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan di bidang pemasaran pariwisata.

- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang pemasaran pariwisata.
- 3) Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan pemasaran pariwisata.
- 4) Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang pemasaran pariwisata.
- 5) Monitoring, evaluasi dan pelaporan serta analisis di bidang pemasaran pariwisata..

3. Bidang Industri Dan Kelembagaan Pariwisata

Bidang Industri dan Kelembagaan Pariwisata mempunyai fungsi :

- 1) Perumusan, perencanaan, pengembangan penyusunan konsep dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan di bidang industri dan kelembagaan pariwisata.
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang industri dan kelembagaan pariwisata.
- 3) Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan industri dan kelembagaan pariwisata.
- 4) Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang industri dan kelembagaan pariwisata.
- 5) Monitoring, evaluasi dan pelaporan serta analisis di bidang industri dan kelembagaan pariwisata.

4. Bidang Kebudayaan

Bidang Kebudayaan mempunyai fungsi :

- 1) Perumusan, perencanaan, pengembangan penyusunan konsep dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan di bidang kebudayaan.
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang kebudayaan.

- 3) Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan kebudayaan.
- 4) Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang kebudayaan.
- 5) Monitoring, evaluasi dan pelaporan serta analisis di bidang kebudayaan.

5. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas

UPT Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, terdiri dari :

- 1) UPT Pengelola Objek Wisata Danau Kembar yang berkedudukan di *Convention Hall Resort* Alahan Panjang.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis menemukan fenomena yang terjadi pada kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam mengembangkan Objek Wisata oleh yang ditemukan oleh penulis antara lain yaitu :

1. Kurang tertatanya sarana parkir meskipun sudah disediakan di sekitar *Alahan Panjang Resort* sehingga wisatawan menempatkan kendaraan di pinggir jalan yang dapat mengganggu pengguna jalan dan dirasakan kurang nyaman.
2. Dari kondisi objek wisata diatas, tampak belum ada rencana pengembangan dari pemerintah kabupaten yang dalam hal ini Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok. Dapat dilihat dari kurangnya pengawasan dan perawatan fasilitas wisata, keamanan dari tempat wisata yang kurang terkontrol sehingga mengurangi daya tarik dan masalah sarana dan prasarana yang tempatnya cukup jauh dari tempat objek wisata seperti WC umum/ MCK.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang *Resort* Kabupaten Solok.
- b. Apa Saja Faktor Penghambat Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek wisata Alahan Panjang *Resort* Kabupaten Solok.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

- a. Untuk menganalisis kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang *Resort* Kabupaten Solok.
- b. Untuk menganalisis faktor penghambat kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang *Resort* Kabupaten Solok.

2. Kegunaan Penelitian :

Adapun kegunaan peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Kegunaan teoritis, yakni diharapkan hasil ini mampu menjawab keingintahuan penulis tentang Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang *Resort* Kabupaten Solok.
- b. Kegunaan Praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca tentang Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang *Resort* Kabupaten Solok.
- c. Kegunaan Akademik, yakni hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan masukan atau bahan informasi bagi kalangan akademis lainnya untuk melakukan penelitian sejenis.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Administrasi

Administrasi yang dikemukakan oleh Siagian (2008:2) adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Ada beberapa hal yang terkandung dalam definisi diatas. Pertama, administrasi sebagai seni adalah suatu proses yang diketahui permulaannya sedangkan akhirnya tidak diketahui. Kedua, administrasi mempunyai unsur-unsur tertentu, yaitu adanya dua manusia atau lebih, adanya tujuan yang hendak dicapai, adanya tugas-tugas yang harus dilaksanakan, adanya peralatan dan perlengkapan untuk melaksanakan tugas-tugas itu.

Menurut Dewi (2011:3) dalam bukunya pengantar ilmu administrasi, administrasi dilihat dari dua sudut pandang. Administrasi dalam arti sempit, administrasi berasal dari kata *administratie* (bahasa Belanda) yang diartikan sebagai pekerjaan tulis menulis atau ketatausahaan/kesekretarisan.

Administrasi memiliki arti menurut beberapa para ahli yaitu :

- a. Administrasi sebagai kegiatan pencatatan keterangan tertulis (Mabieu dan Gie).
- b. Administrasi sebagai pencatatan dan pemberian bahan-bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan pimpinan (Tie).

- c. Administrasi merupakan seluruh himpunan catatan-catatan mengenai perusahaan dan peristiwa-peristiwa perusahaan untuk keperluan pimpinan dan penyelenggaraan perusahaan (Schroeff).
- d. Penyelenggaraan urusan tulis menulis dalam perusahaan (Kamus Umum Bahasa Indonesia, Poerwadarminta).
- e. Tata usaha/*clerical work* (Dephankam).
- f. Pekerjaan kertas/*paper work* atau pekerjaan tulis menulis (Miftah Thoha).
- g. Pekerjaan kesekretarian dan ketatausahaan/*secretarial and clerical work* (Soedjadi).

Pada konteks ini konsep administrasi diartikan sebagai rangkaian pekerjaan ketatausahaan atau kesekretariatan yang terkait dengan surat menyurat dan pengelolaan keterangan tertulis lainnya. Keterangan tertulis itu memiliki arti strategis bagi suatu organisasi. Sebagian besar organisasi di muka bumi ini, nadi aktivitasnya bergantung dari kecukupan dan ketepatan data (keterangan tertulis) yang tersedia. Ketiadaan data yang bernilai informatif berdampak negatif terhadap aktivitas organisasi.

1. Administrasi dalam arti luas, merupakan proses kerjasama berupa individu dengan cara efisien dalam mencapai tujuan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut administrasi dipandang dari tiga sudut pengertian yakni :

a. Sudut Proses.

Administrasi merupakan proses kegiatan pemikiran, penentuan tujuan, sampai pelaksanaan kerja hingga akhir tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai.

b. Sudut Fungsi

Administrasi merupakan kegiatan yang dilakukan sekelompok individu maupun individu itu sendiri, sesuai dengan fungsi yang telah dilimpahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, misalnya : kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan sebagainya.

c. Sudut Institusional

Administrasi merupakan personil-personil baik individu maupun sekelompok individu yang menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Administrasi sebagai salah satu cabang ilmu sosial, definisinya tidak terbatas hanya sekedar pekerjaan yang berkenaan dengan ketatausahaan dari suatu organisasi. Bertitik tolak dari teoritis batasan konsep administrasi baik dari dalam arti sempit maupun luas. Dewi (2011:10) mengemukakan Dalam kegiatan administrasi terdapat 8 unsur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya meliputi :

1. Organisasi
2. Manajemen
3. Komunikasi
4. Informasi
5. Personalia
6. Keuangan
7. Perbekalan
8. Humas

Ilmu administrasi sebagai cabang disiplin ilmu pengetahuan saat ini cukup membawa pengaruh besar terhadap pola kehidupan sehari-hari senantiasa tumbuh berkembang mengikuti perkembangan zaman. Dengan sifat inilah membawa tujuan-tujuan yang telah ditentukan menemukan cara yang lebih efisien dan efektif. Menurut Dewi (2011:20) sifat ilmu administrasi yaitu :

- a. Netral, dalam arti ilmu administrasi tidak mengandung nilai yang baik maupun yang buruk, sehingga dapat diterapkan untuk menyikapi permasalahan yang bertujuan baik atau buruk.
- b. Fleksibel, dalam arti ilmu administrasi berkaitan dengan individu yang dinamis, sehingga tidak mencantumkan dalil yang eksak/pasti seperti ilmu matematika atau ilmu alam.

Dapat dipastikan pula bahwa sifat, ruang lingkup, dan bentuk kegiatan administrasi berbeda dari satu zaman ke zaman yang lain, berbeda pula dari satu masyarakat ke masyarakat yang lain, berbeda pula dari satu waktu dan kondisi kelain waktu. Tujuan yang berbeda-beda, tingkat kebutuhan yang berlain-lainan, kecerdasan yang beraneka ragam, kesemuanya turut menentukan bentuk dan sifat administrasi yang diperlukan (Siagian, 2008:4).

Menurut Dewi (2011:21) Ilmu administrasi adalah bagian dari ilmu sosial, karena ilmu administrasi mengadopsi banyak hal dari ilmu sosial melalui metodenya. Pemecahan masalah pada kasus administrasi, sering dibahas pada ilmu ekonomi, politik, juga ilmu yang berlainan objek studinya.

Saligman berpendapat (dalam Dewi, 2011;21) bahwa administrasi berdiri sejajar menjadi bagian dari beberapa kelompok ilmu sosial, antara lain ilmu ekonomi, ilmu politik, ilmu sosiologi, ilmu hokum, ilmu antropologi, dan ilmu psikologi. Jadi, disimpulkan bahwa ilmu administrasi saling berkaitan dengan ilmu yang lainnya. Sebagai konsep dan teori dari ilmu sosial terserap dalam ilmu administrasi.

2. Konsep Organisasi

Administrasi dan organisasi saking berkaitan satu sama lain, dimana administrasi membutuhkan wadah atau tempat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, tempat atau wadah inilah yang disebut organisasi.

Menurut Syafri (2012:12) organisasi merupakan unsur utama bagi kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu karena organisasi merupakan wadah (tempat) pengelompokan orang dan pembagian tugas sekaligus tempat berlangsungnya aktivitas (proses) bagi pencapaian tujuan.

Menurut Siagian (2008:6) Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta cara formal berkaitan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seseorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Menurut James D. Mooney (dalam Sunyoto dan Burhanudin, 2003:52) *“Organization in this from of every human asscoation for the attainment of common purpose.”* Artinya kurang lebih : organisasi merupakan bentuk dari perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Menurut Waldo (dalam Sunyoto dan Burhanudin,2003:52) *“Organization is the structure of authoritative and habitualpersonal interrelation in an administrative systems.”* Artinya kurang lebih : organisasi merupakan struktur daripada hubungan atas dasar wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi.

Definisi menunjukkan bahwa organisasi dapat ditinjau dari dua segi pandangan, yaitu :

1. Organisasi sebagai wadah dimana kegiatan administrasi dijalankan.
2. Organisasi sebagai rangkaian hirarki dan interaksi antara orang-orang dalam ikatan formal.

Sebagai wadah organisasi relatif statis, sedangkan sebagai suatu rangkaian hirarki dan interaksi manusia, organisasi merupakan suatu proses dan dengan demikian ia bersifat lebih dinamis.

Organisasi dalam arti statis berarti melihat organisasi sebagai sesuatu yang tidak bergerak/diam. Melihat organisasi itu seperti yang tergambar dalam bagan (organ-organ) yang beraneka ragam. Sedangkan organisasi dalam arti dinamis berarti memandang organisasi sebagai suatu organ yang hidup, suatu organisme yang dinamis. Berarti organisasi tidak hanya dari segi bentuk dan wujudnya, tetapi juga melihat organisasi itu dari isinya (Wursanto, 2003:41).

Sumber daya organisasi dikenal dengan *tools of management* terdiri dari “6 M” yaitu :

- a. *Man* (manusia)
- b. *Money* (modal atau dana)
- c. *Material* (perlengkapan)
- d. *Machine* (produksi atau mesin)
- e. *Method* (peraturan)
- f. *Market* (pendapatan masyarakat)

Organisasi sebagai proses pembagian tugas adalah setiap bentuk kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama perlu memiliki sistem pembagian tugas. Adanya kerjasama yang baik tidak menjamin keberhasilan pencapaian tujuan. Setiap jenis pekerjaan, yang paling sederhana pun, sepanjang pekerjaan itu dilakukan oleh dua orang atau lebih, mutlak memerlukan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing (Wursanto, 2003:50).

Wursanto (2003:53) mengatakan unsur-unsur organisasi secara sederhana mempunyai tiga unsur, yaitu : ada orang-orang, ada kerjasama, dan ada tujuan bersama. Tiga unsur organisasi itu tidak berdiri sendiri-sendiri, akan tetapi saling kait atau saling berhubungan sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh. Agar orang-orang yang ada dalam organisasi dapat melakukan kerjasama dalam usaha mencapai tujuan bersama maka diperlukan daya kerja. Daya kerja dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : daya manusia dan bukan daya manusia.

1. Daya manusia

Daya manusia terdiri dari kemauan dan kemampuan, meliputi : kemauan dan kemampuan untuk bekerja, untuk berbuat, untuk mempengaruhi orang lain, dan untuk melaksanakan prinsip-prinsip organisasi.

2. Daya bukan manusia

Daya bukan manusia yaitu : daya yang diperoleh dari sumber materi, barang, benda, misalnya mesin-mesin, uang, waktu, metode, dan dari sumber kekayaan alam lainnya (iklim, udara, cuaca, air, dan sebagainya).

Disamping itu keadaan lingkungan juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya organisasi. Oleh karena itu prinsip-prinsip organisasi merupakan unsur organisasi juga.

3. Konsep Manajemen

Menurut Echols dan Shadily (dalam Badrudin, 2013:1) Manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola.

Menurut Hasibuan (dalam Badrudin, 2013:3) mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya

manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen diartikan adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan. Manajemen sebagai ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang disistematisasikan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasi. Manajemen sebagai ilmu dapat pula dilihat sebagai suatu pendekatan (*approach*) terhadap seluruh dunia empiris, yaitu dunia yang terkait oleh faktor ruang dan waktu, dunia yang pada prinsipnya dapat diamati oleh indra manusiawi (Siswanto, 2011:7).

Menurut Hikmat (dalam Badrudin, 2013:3) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen adalah sebagai suatu proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Terry dalam Badrudin, 2013:3).

Definisi manajemen mengalami perkembangan dari masa ke masa tergantung kebutuhan organisasi, sehingga istilah manajemen yang dikemukakan oleh para ahli sangat beragam, para ahli memandang manajemen dari sudut yang berbeda yaitu beberapa para ahli memandang manajemen sebagai suatu ilmu dan seni, ahli lain memandang manajemen sebagai proses.

Terry dan Leslie (dalam Badrudin, 2013:6) mengemukakan lima pendekatan untuk memahami manajemen yaitu :

1. Pendekatan operasional.
2. Pendekatan perilaku manusia .
3. Pendekatan sistem sosial sebagai sistem interaksi budaya.
4. Pendekatan sistem-sistem.
5. Pendekatan kuantitatif.

Menurut Badrudin (2013:6) Asas atau prinsip merupakan pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang dapat dijadikan pedoman pemikiran atau tindakan. Manajemen yang efektif harus memiliki asas sebagai dasar menjalankan organisasi karna asas tersebut dipakai oleh semua sumber daya dalam organisasi.

Fayol (dalam Badrudin, 2013:6) mengemukakan tiga belas asas manajemen yaitu :

1. Pembagian kerja.
2. Wewenang dan tanggung jawab.
3. Disiplin.
4. Kesatuan pemerintah.
5. Kesatuan arah.
6. Kepentingan umum diatas kepentingan pribadi.
7. Pembagian gaji yang wajar.
8. Pemusatan wewenang.
9. Hierarki atau rantai berkala.
10. Keteraturan.
11. Keadilan.
12. Inisiatif.
13. Kesatuan.

Prinsip-prinsip manajemen menurut Badrudin (2013:9) yaitu :

1. Prinsip manajemen berdasarkan sasaran.

Merupakan teknik manajemen untuk mendorong partisipasi dan komunikasi bawahan, membantu memperjelas, menjabarkan, dan mengkomunikasikan tujuan, serta hasil yang diharapkan untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Prinsip manajemen berdasarkan orang.

Merupakan suatu konsep manajemen modern yang mengkaji keterkaitan dimensi perilaku dan komponen sistem dalam kaitannya dengan perubahan dan pengembangan organisasi.

3. Prinsip manajemen berdasarkan informasi.

Semua kegiatan manajemen pasti memerlukan informasi. Informasi yang dibutuhkan manajer disediakan oleh sistem informasi manajemen (*management information system*) yaitu suatu sistem yang menyediakan informasi untuk manajer secara teratur.

Hasibuan (dalam Badrudin, 2013:18) mengemukakan tujuan manajemen dari berbagai sudut pandang yaitu :

- a. Menurut tipenya
- b. Menurut prioritasnya
- c. Menurut jangka waktunya
- d. Menurut sifat dan tujuannya
- e. Menurut tindakannya
- f. Menurut bidangnya
- g. Menurut motifnya.

4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang terdapat didalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas. Pentingnya unsur manusia sebagai sumber daya yang cukup potensial, yang perlu dikembangkan

sedemikian rupa sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi organisasi dan bagi pengembangan dirinya, karena itulah manusia perlu dimanajemen.

Menurut Hasibuan (2012;10) manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Sedangkan definisi yang dikemukakan Kiggundu (dalam Faustino, 2003;4) manajemen sumber daya manusia adalah pengembangan dan pemanfaatan personil (pegawai) bagi pencapaian yang efektif mengenai sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan individu, organisasi, masyarakat, nasional, dan internasional.

5. Konsep Kinerja Organisasi

Kinerja pada dasarnya adalah dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (perindividu) dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi. Kinerja organisasi merupakan totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi. Kinerja pegawai dan kinerja organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tercapainya tujuan organisasi tidak bisa dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang digerakkan atau dijalankan pegawai yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut (Harbani Pasolong 2008:175).

Menurut Amitai Etzioni (Keban, 2008:227) kinerja organisasi menggambarkan seberapa jauh suatu organisasi merealisasikan tujuan akhirnya. Sedangkan menurut Bastian (Tangkilisan,, 2005:175) kinerja organisasi adalah

gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut.

Membahas kinerja pasti terkait dengan ukuran atau standart kinerja. Ukuran atau standard kinerja terkait dengan parameter-parameter yang dijadikan dasar oleh organisasi untuk mengukur kinerja. Menurut Bambang Wahyudi dalam kutipan Umam (2010:191), penilaian atau pengukuran kinerja adalah suatu evaluasi kinerja termasuk pengembangannya, sedangkan menurut Hendry Simamora masih dalam kutipan Umam Khaerul, pengukuran kinerja atau penilaian kinerja diartikan sebagai proses yang dipakai oleh organisasi untuk mengevaluasi pelaksanaan kinerja.

Dwiyanto dalam Pasolong (2008:176), menjelaskan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja organisasi publik, yaitu sebagai berikut :

1. Produktivitas, yaitu tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga mengukur efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai ratio antara input dengan output.
2. Kualitas Layanan, yaitu cenderung menjadi penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan public. Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi muncul karena ketidakpuasan publik terhadap kualitas. Dengan demikian menurut dwiyanto kepuasan masyarakat terhadap layanan dapat dijadikan indikator kinerja. Keuntungan utama menggunakan kepuasan masyarakat sebagai indikator kinerja adalah informasi mengenai kepuasan masyarakat seringkali tersedia secara mudah dan murah. Informasi mengenai kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan seringkali dapat diperoleh dari media massa atau diskusi publik.

3. Responsivitas, yaitu kemampuan birokrasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan aspirasi masyarakat.
4. Responsibilitas, yaitu menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan birokrasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dengan kebijakan birokrasi, baik yang eksplisit maupun implisit.
5. Akuntabilitas, yaitu menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan birokrasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat.

Jadi kinerja organisasi adalah kemampuan organisasi untuk melaksanakan setiap tugas-tugas yang diberikan kepada organisasi untuk mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang telah ditentukan. Kinerja organisasi tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil atau tujuan, tetapi juga menekankan pada proses pelaksanaan dan sumber daya guna mencapai tujuannya.

6. Objek Wisata

Menurut Bakaruddin (2009 : 12) objek wisata alam adalah objek wisata yang benar-benar belum dibentuk oleh kreativitas tangan manusia. Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang ketempat tersebut.

Dalam Sumarno (2008 : 15) objek wisata dapat dimanfaatkan dalam berbagai hal sebagai berikut :

1. Dimanfaatkan sebagai sosial dan pariwisata. Objek wisata dapat dimanfaatkan sebagai ciri khas suatu daerah tertentu sehingga perjalanan

sejarah dapat dirasakan sampai kapanpun. Bagi daerah yang memiliki bangunan sejarah diperlukan untuk mengelola bangunan tersebut agar dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

2. Dimanfaatkan untuk pendidikan. Wisata sejarah dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi peserta didik di sekolah, perguruan tinggi, ataupun masyarakat umum. Dengan adanya objek wisata sejarah, dapat dipelajari bagaimana asal mula daerah itu terbentuk, baik dari segi sosial, wilayah, budaya dan ekonominya.
3. Dimanfaatkan untuk kebudayaan. Banyak objek wisata yang ada, mudah mencari bukti dari kehidupan yang ada dimasa lampau dan dari situlah peradaban kebudayaan dapat dipelajari. Dengan belajar pada kebudayaan dimasa lampau maka kita sebagai manusia yang hidup di era globalisasi dapat menghindarkan diri dari yang ada dimasa lampau.

Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih. Kemudian ada aksesibilitas untuk dapat mengunjungi objek wisata tersebut, ada ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka, dan terdapat sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para pengunjung maupun wisatawan yang datang (Suwantoro, 2004:12).

Ada tiga karakteristik utama dari objek wisata yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan suatu objek wisata tertentu agar dapat menarik dan dikunjungi oleh banyak wisatawan yang datang (Suwantoro, 2004:23) :

1. Adanya *something to see*, maksudnya sesuatu yang menarik untuk dilihat

2. Adanya *something to buy*, maksudnya sesuatu yang menarik untuk dibeli
3. Adanya *something to do*, maksudnya sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan ditempat itu.

Umumnya beberapa daerah atau Negara, untuk memasuki suatu objek wisata para wisatawan diwajibkan untuk membayar biaya masuk atau karcis masuk yang merupakan biaya retribusi untuk pengembangan dan peningkatan kualitas objek wisata tersebut.

Pengembangan objek wisata ditunjukkan untuk mendayagunakan sumber dari potensi kepariwisataan menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, membangun daerah, memperkenalkan alam dan budaya bangsa (Yoeti, 2013:34).

7. Konsep Kepariwisata

Kepariwisata adalah suatu system yang mengikutsertakan berbagai dalam keterpaduan kaitan fungsional yang serasi, yang mendorong berlakunya dinamika fenomena mobilitas manusia untuk melakukan pekerjaan sementara waktu secara sendiri atau berkelompok menuju tempat lain dengan menggunakan transportasi dengan tujuan berbeda-beda, diantaranya menikmati hiburan, keunikan keindahan alam, atau seni budaya (Yoeti, 1982:104).

Kepariwisata menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 adalah : Kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek daya tarik wisata.

Pariwisata menurut Spillance (2001;3) adalah seluruh fenomena dari hubungan yang muncul antara wisatawan, pengusaha, pemerintah dan masyarakat daerah tujuan wisata, dalam rangka menarik para wisatawan atau pengunjung lain untuk tinggal ditempat wisata.

8. Konsep Pengembangan

Alasan utama perlunya pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara local, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu Negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau Negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. (Yoeti, 2008 : 77).

Suwantoro (1997:19) mengemukakan 5 unsur pokok dalam pelaksanaan pembangunan dan pengembangan wisata yaitu :

1. Objek dan daya tarik wisata
2. Prasarana wisata
3. Sarana wisata
4. Tata laksana/infrastruktur
5. Masyarakat/lingkungan

Pengembangan itu sendiri tidak terlepas didalam suatu upaya atau usaha pengembangan dari objek yang sudah dibangun. Karenanya pengembangan akan dapat dimengerti apabila kita akan memahami arti dari pembangunan itu sendiri. Pengembangan pariwisata di Indonesia memerlukan keterlibatan berbagai bidang ilmu dan keahlian, untuk mengembangkan perencanaan konsep sistem nasional serta penjabarannya menjadi kegiatan perencanaan, pengkoordinasian, pembinaan

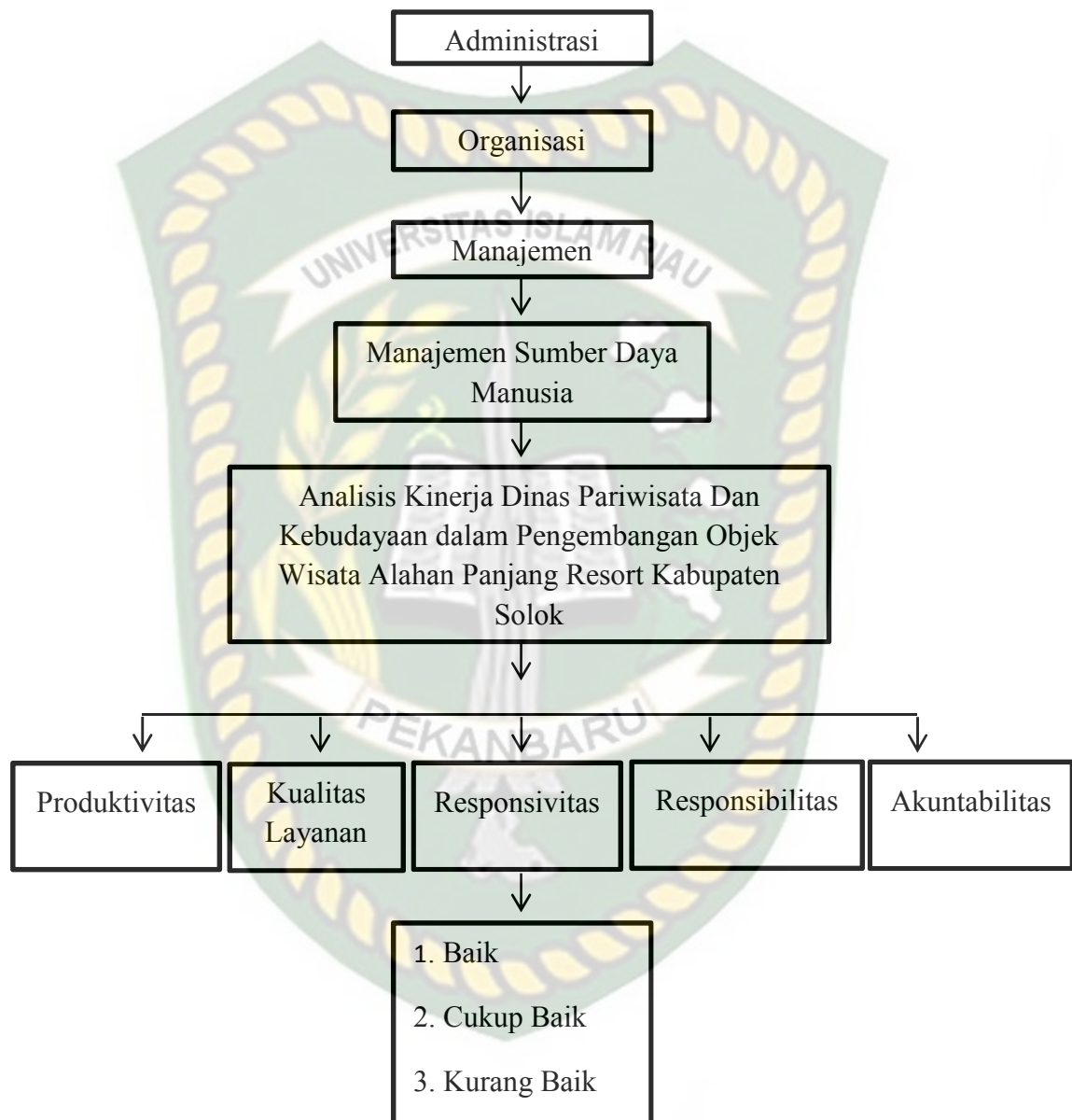
dan pengendalian system maupun pelaksanaan. Pengembangan kepariwisataan memerlukan pemanfaatan keahlian ekonomi, sejarah, antropologi budaya, perencanaan sistem, tata ruang, teknologi, hukum, disamping penanaman keahlian dan keterampilan serta penanganan pelaksanaan dan pengelolaan jasa kepariwisataan (Yoeti, 2006:154).

Pengembangan pariwisata yang dimaksud adalah usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pelayanan, sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik pariwisata guna mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Kerangka Pikir

Optimalisasi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan Peningkatan Daya Tarik Objek Wisata Alahan Panjang Resort, maka untuk melihat kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok, perlu dilakukan peninjauan terhadap kinerja dinas tersebut untuk melihat sejauh mana pengaruh program yang mereka bentuk dalam meningkatkan Daya Tarik Objek Wisata. Berdasarkan pandangan ini dapatlah digambarkan kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar II.1 : Kerangka Pikir Tentang Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok.



C. Konsep Operasional

Untuk mempermudah dari kesalahpahaman beberapa konsep ataupun istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan dalam konsep operasional antara lain sebagai berikut :

1. Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama sejumlah manusia dalam hal yang rasional diselenggarakan untuk pencapaian tujuan tertentu.
2. Organisasi adalah suatu proses rangkaian sistem yang terbentuk atas keinginan untuk suatu tujuan dan pandangan yang lahir dari kerjasama dua orang atau lebih.
3. Manajemen adalah suatu cara atau mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.
4. Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya yang dimiliki oleh individu secara efektif dan efisien serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal.
5. Kinerja organisasi adalah keberhasilan personel, tim atau organisasi dalam mewujudkan sasaran strategis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan.
6. Objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

7. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
8. Pengembangan adalah alternative yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Pengembangan dilakukan dengan menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati secara terpadu.
9. Produktifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.
10. Kualitas layanan adalah ketidaksesuaian antara harapan sebuah layanan dengan kinerja.
11. Responsivitas adalah bentuk kepekaan dan kemampuan dari pemerintah dalam menyelenggarakan pelayanan.
12. Responsibilitas adalah adanya kewajiban moral dalam menyelesaikan tugas yang dipercayakan kepadanya.
13. Akuntabilitas adalah bentuk kewajiban pertanggungjawaban seseorang atau suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan terkait kinerja atau tindakan dalam menjalankan misi dan tujuan organisasi dalam bentuk pelaporan yang telah ditetapkan secara periodik.

14. Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan jauh dari rumahnya dengan tujuan rekreasi.
15. Wisatawan nusantara adalah wisatawan yang berasal dari negeri sendiri.
16. Wisatawan mancanegara adalah warga Negara suatu Negara mengadakan perjalanan wisata keluar lingkungan dari negaranya (memasuki Negara lain).
17. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud untuk menikmati perjalanan tersebut dan untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.
18. Destinasi adalah tempat tujuan atau daerah tujuan.

D. Operasional Variabel

Tabel II.1 : Konsep Operasional Variabel Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok.

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Skala Pengukuran
Kinerja organisasi merupakan totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi. (Harbani Pasolong)	Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek Wisata	1. Produktivitas	a. Ketercapaian target yang telah ditentukan dan direncanakan. b. Pelestarian dan pengelolaan sarana serta fasilitas objek wisata.	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		2. Kualitas Layanan	a. Kualitas pelayanan oleh dinas kepada	Baik

2008:175).	Alahan Panjang Resort		masyarakat. b. Memberikan informasi-informasi tentang objek wisata. c. Promosi objek wisata.	Cukup Baik Kurang Baik
		3. Responsivitas	a. Pengembangan program-program pelayanan publik. b. Kecepatan dalam mengenali kebutuhan masyarakat.	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		4. Responsibilitas	a. Program yang terealisasi. b. Pelestarian nilai-nilai budaya.	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		5. Akuntabilitas	a. Kebijakan dan kegiatan yang dibuat oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok. b. Pelaporan dan pertanggungjawaban kinerja dinas.	Baik Cukup Baik Kurang Baik

Sumber : Modifikasi Penulis, 2020

E. Teknik Pengukuran

Adapun untuk melihat pandangan masyarakat terhadap Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok, dalam penelitian ini untuk pengukuran dari masing-masing indikator dalam Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam Pengembangan Objek Wisata dilakukan dengan menggunakan teori *Skala Likert*.

Menurut Sugiyono (2017:93) *Skala Likert* adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang yang terjadi dilokasi penelitian. Berdasarkan teori tersebut maka dapat diketahui bahwa ditetapkan ukuran Baik, Cukup Baik, Kurang Baik terhadap seluruh indikator yang ada, dengan penilaian sebagai berikut : Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort dikategorikan :

Tabel II.2 : Pengukuran Skala Likert

Options	Bobot
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang Baik	1

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

1. Pengukuran Indikator

Teknik pengukuran terhadap pelaksanaan variabel dan indikator dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga kategori yaitu Baik, Cukup Baik, dan Kurang Baik. Adapun tingkat penilaian tersebut adalah:

Baik : Apabila kinerja yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan objek wisata alahan panjang resort telah menjalankan lima indikator yang ada atau jawaban responden pada kategori baik dengan presentase 67% - 100%

Cukup Baik : Apabila kinerja yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan objek wisata alahan panjang resort telah menjalankan tiga atau empat indikator yang ada atau jawaban responden pada kategori cukup baik dengan presentase 34% - 66%

Kurang Baik : Apabila kinerja yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan objek wisata alahan panjang resort telah menjalankan satu atau dua indikator yang ada atau jawaban responden pada kategori kurang baik dengan presentase 1% - 33%

Sedangkan pengukuran untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

1. Produktivitas

Baik : Apabila kinerja yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan objek wisata alahan panjang resort telah menjalankan lima indikator yang ada atau jawaban responden pada kategori baik berada pada skala 67-100%

Cukup Baik : Apabila kinerja yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan objek wisata alahan panjang resort telah menjalankan tiga atau empat indikator yang ada atau jawaban responden pada kategori cukup baik berada pada skala 34-66%

Kurang Baik : Apabila kinerja yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan objek wisata alahan panjang resort telah menjalankan satu atau dua indikator yang ada atau jawaban responden pada kategori kurang baik berada pada skala 1-33%

2. Kualitas Layanan

Baik : Apabila kinerja yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan objek wisata alahan panjang resort telah menjalankan lima indikator yang ada atau jawaban responden pada kategori baik berada pada skala 67-100%

Cukup Baik : Apabila kinerja yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan objek wisata alahan panjang resort telah menjalankan tiga atau empat indikator yang ada atau jawaban responden pada kategori cukup baik berada pada skala 34-66%

Kurang Baik : Apabila kinerja yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan objek wisata alahan panjang resort telah menjalankan satu atau dua indikator yang ada atau jawaban responden pada kategori kurang baik berada pada skala 1-33%

3. Responsivitas

Baik : Apabila kinerja yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan

objek wisata alahan panjang resort telah menjalankan lima indikator yang ada atau jawaban responden pada kategori baik berada pada 67-100%

Cukup Baik : Apabila kinerja yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan objek wisata alahan panjang resort telah menjalankan tiga atau empat indikator yang ada atau jawaban responden pada kategori cukup baik berada pada skala 34-66%

Kurang Baik : Apabila kinerja yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan objek wisata alahan panjang resort telah menjalankan satu atau dua indikator yang ada atau jawaban responden pada kategori kurang baik berada pada skala 1-33%

4. Responsibilitas

Baik : Apabila kinerja yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan objek wisata alahan panjang resort telah menjalankan lima indikator yang ada atau

jawaban responden pada kategori baik berada pada 67-100%

Cukup Baik : Apabila kinerja yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan objek wisata alahan panjang resort telah menjalankan tiga atau empat indikator yang ada atau jawaban responden pada kategori cukup baik berada pada skala 34-66%

Kurang Baik : Apabila kinerja yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan objek wisata alahan panjang resort telah menjalankan satu atau dua indikator yang ada atau jawaban responden pada kategori kurang baik berada pada skala 1-33%

5. Akuntabilitas

Baik : Apabila kinerja yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan objek wisata alahan panjang resort telah menjalankan lima indikator yang ada atau jawaban responden pada kategori baik berada pada skala 67-100%

Cukup Baik

: Apabila kinerja yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan objek wisata alahan panjang resort telah menjalankan tiga atau empat indikator yang ada atau jawaban responden pada kategori cukup baik berada pada skala 34-66%

Kurang Baik

: Apabila kinerja yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan objek wisata alahan panjang resort telah menjalankan satu atau dua indikator yang ada atau jawaban responden pada kategori kurang baik berada pada 1-33%

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah tipe penelitian deskriptif. Dalam Sudaryono, (2017: 82) penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Menurut Sudaryono (2017: 82) penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini terhadap individu, dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur. Tujuannya ialah menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status subjek yang diteliti.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Nanang Martono (dalam Sudaryono, 2017: 92), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satu sama lain.

B. Lokasi Objek Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, maka penelitian ini dilakukan pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok. Adapun lokasi objek penelitian adalah di Alahan Panjang *Resort*, Danau Atas Alahan Panjang Kabupaten Solok Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena

dari sekian banyak Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat maka Kabupaten Solok merupakan salah satu kabupaten yang memiliki objek wisata yang banyak.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi (*Population*)

Menurut Kurniawan (dalam Sudaryono, 2017:166) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dan Alahan Panjang Resort.

2. Sampel (*Sample*)

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Dengan demikian sebagian elemen dari populasi merupakan sampel, Sugiyono (dalam Sudaryono, 2017 : 167). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Jadi sampel merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada dilihat pada tabel populasi dan sampel penelitian dibawah ini :

Tabel III.1 : Populasi dan Sampel Penelitian tentang Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok.

No	Sub Populasi	Populasi	Sampel	Persentase
1	Kepala Seksi Pengembangan Kawasan Wisata	1	1	100%
2	Kepala Seksi Pengelolaan dan Pengendalian Kepariwisata	1	1	100%
3	Pengunjung Objek Wisata Alahan Panjang Resort	114.867	35	3%
Jumlah		114.871	35	3%

Sumber : Data Olahan Penulis

D. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Kantor Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok, dilakukan *Teknik Sensus* dengan pengambilan keseluruhan populasi menjadi sampel, karena jumlah populasinya sedikit dan mudah terjangkau oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011: 68) *sampling sensus/jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel jumlah populasinya relative kecil kurang dari 30 orang.
2. Untuk pengunjung Objek Wisata Alahan Panjang Resort digunakan teknik penarikan sampel *Purposive Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dengan pertimbangan tertentu tersebut (Sugiyono 2011: 65).

E. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena ini dari penelitian adalah pencarian data yang nantinya akan terinterpretasikan dan analisis. Adapun jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan hasil pengamatan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi atau diperoleh melalui kegiatan peneliti turun langsung ke lapangan / lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap serta berkaitan dengan masalah yang diteliti, antara lain data hasil wawancara penelitian tentang Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek wisata Alahan Panjang *Resort* Kabupaten Solok.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data dan informasi serta keterangan yang relevan dari organisasi yang berhubungan langsung dengan penelitian ini yaitu yang berasal dari Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok. Data sekunder ini diperoleh berupa dokumen resmi yang diperoleh dari sumber-sumber yang dapat berbentuk buku-buku ilmiah, dokumen administrasi atau bahan lain yang sudah merupakan data pendukung dalam penelitian. Data sekunder memperkuat informasi dan dilengkapi dengan cara mencari informasi dalam bentuk dokumentasi, file dan lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, dengan maksud agar data yang didapatkan jauh lebih lengkap dan akurat. Dimana teknik ini menurut Sugiyono (2012:241) diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna mengetahui informasi yang terkait dan berhubungan erat dengan penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung permasalahan yang ada di lokasi penelitian terkait Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang *Resort* Kabupaten Solok.
2. Wawancara (*interview*) penulis melakukan wawancara langsung dengan pengumpulan data dengan mengadakan serangkaian Tanya jawab langsung kepada responden yang menjadi objek penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur yaitu pelaksanaan wawancara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya yang ditujukan kepada responden terkait dengan penelitian ini.
3. Kuisioner/ Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran daftar

pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada responden penelitian untuk diisi oleh responden kemudian dikembalikan kepada peneliti yang menyangkut tentang Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort.

4. Dokumentasi yaitu penulis mencari dan mengumpulkan data yang relevan berhubungan dengan penelitian yaitu berupa dokumen-dokumen yang tertulis, gambar elektronik yang bertujuan untuk melengkapi data primer. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumen, baik yang berada di tempat penelitian ataupun yang berada diluar tempat penelitian dan yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan di analisis secara deskriptif, yaitu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan fakta-fakta lapangan dan hasilnya akan disajikan dan dilengkapi dengan uraian-uraian serta keterangan yang mendukung untuk dapat ditarik kesimpulan.

Usaha mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap dalam aspek yang diamati dan diselidiki agar jelas keadaan kondisi sebenarnya. Penemuan fenomena dan gejala-gejala itu berarti tidak sekedar menunjukkan distribusinya, akan tetapi termasuk

juga usaha menemukan hubungan satu dengan yang lainnya didalam aspek yang diteliti.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal waktu kegiatan penelitian tentang Analisis Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang *Resort* Kabupaten Solok adalah sebagai berikut :

Tabel III.2 : Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian tentang Analisis Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang *Resort* Kabupaten Solok.

NO	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Tahun 2020-2021																							
		Agustus- Oktober				November - Desember				Januari - Maret				April - Agustus				September				November - Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP																								
2	Seminar UP																								
3	Revisi UP																								
4	Riset																								
5	Survey Lapangan																								
6	Analisis Data																								
7	Penyusunan dan Hasil Laporan																								
8	Konsultasi Revisi Skripsi																								

[illegible]

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Solok

1. Sejarah Ringkas Kabupaten Solok

Kabupaten Solok adalah sebuah wilayah pemerintahan di Propinsi Sumatera Barat yang terletak pada posisi antara $01^{\circ}20'27''$ - $01^{\circ}21'39''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}25'00'$ - $100^{\circ} 33'43'$ Bujur Timur. Secara legal formal, Kabupaten Solok dibentuk berdasarkan Undang-Undang No 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah. Pada saat itu, Kabupaten Solok terdiri dari 12 wilayah kecamatan, 247 desa dan 6 kelurahan.

Hari jadi Kabupaten Solok ditetapkan tanggal 9 April 1913 dengan Peraturann Daerah Kabupaten Solok Nomor 2 Tahunn 2009 tentang Penetapan hari jadi Kabupaten Solok. Penetapan ini antara lain berdasarkan pada fakta sejarah bahwa pada tanggal tersebut nama Solok pertama kali digunakan sebagai nama sebuah unit administrasi setingkat kabupaten yakni Afdeeling Solok sebagaimana disebut dalam Besluit Gubernur Jenderal Belanda yang kemudian dimuat dalam Staatsblad van Nederlandsch-Indie 1913 nomor 321. Sejak ditetapkannya nama Solok setingkat Kabupaten tahun 1913 (walaupun nama administratifnya berubah-ubah, seperti Bun pada zaman Jepang, Luhak pada

zaman kemerdekaan dan kemudian Kabupaten hingga sekarang), Solok tetap digunakan sebagai daerah administrative pemerintah.

Pada tahun 1970, ibukota Kabupaten Solok berkembang dan ditetapkan menjadi sebuah kotamadya dengan nama Kotamadya Solok. Berubah statusnya ibukota Kabupaten Solok menjadi sebuah wilayah pemerintahan baru tidak diiringi sekaligus dengan pemindahan ibukota ke lokasi baru. Pada tahun 1979 Kabupaten Solok baru melakukan pemindahan pusat pelayanan pemerintah dari Kota Solok ke Koto Baru Kecamatan Kubung namun secara yuridis ibukota Kabupaten Solok masih tetap Solok.

Dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah kabupaaten/kota diberikan kewenangan yang nyata dan luas serta tanggung jawab penuh untuk mengatur daerahnya masing-masing. Kabupaten Solok yang saat itu memiliki luas 7.084,2 Km² memiliki kesempatan untuk melakukan penataan terhadap wilayah administrasi pemerintahannya. Penataan pertama dilakukan pada tahun 1999 dengan menjadikan wilayah kecamatan yang pada tahun 1980 ditetapkan sebanyak 13 kecamatan induk ditingkatkan menjadi 14 sementara jumlah desa dan kelurahan masih tetap sama.

Penataan wilayah administrasi pemerintahan berikutnya terjadi pada tahun 2001 sejalan dengan semangat “babaliak banagari” di Kabupaten Solok. Pada penataan wilayah administrasi kali ini terjadi perubahan yang cukup signifikan dimana wilayah pemerintahan yang mulanya terdiri dari 14 kecamatan, 11 Kantor

Perwakilan Kecamatan, 247 desa dan 6 kelurahan ditata ulang menjadi 19 kecamatan, 86 nagari, dan 520 jorong. Wilayah administrasi terakhir ini ditetapkan dengan Perda Nomor 4 Tahun 2001 tentang Pemerintahan Nagari dan Perda No 5 Tahun 2001 tentang Pemetaan dan Pembentukan Kecamatan.

Pada akhir tahun 2003, Kabupaten Solok kembali dimekarkan menjadi dua Kabupaten yaitu Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan. Pemekaran ini dilakukan berdasarkan Undang-undang Nomor 38 tahun 2003 dan menjadikan luas wilayah Kabupaten Solok berkurang menjadi 3.738 Km². pemekaran inipun berdampak terhadap pengurangan jumlah wilayah administrasi Kabupaten Solok menjadi 14 Kecamatan, 74 Nagari dan 403 Jorong.

Jika dirunut dari undang-undang pembentukan maka Kabupaten Solok hingga saat ini baru berusia 54 tahun, namun Kabupaten Solok bukanlah daerah baru karena Solok telah ada jauh sebelum undang-undang ini dikeluarkan. Pada masa penjajahan Belanda dulu, tepatnya pada tanggal 9 April 1913 nama Solok telah digunakan sebagai nama sebuah unit administrasi setingkat kabupaten yaitu Afdeeling Solok sebagaimana disebut di dalam Besluit Gubernur Jenderal Belanda yang kemudian dimuat di dalam Staatsblad van Nederlandsch-Indie. Sejak ditetapkannya nama Solok setingkat kabupaten pada tahun 1913 hingga saat ini Solok tetap digunakan sebagai nama wilayah administrative pemerintahan setingkat kabupaten/kota.

Dengan berbagai pertimbangan dan telaahan yang mendalam atas berbagai momentum lain yang sangat bersejarah bagi Solok secara umum, pemerintah

daerah dan masyarakat menyepakati peristiwa pencantuman nama Solok pada tanggal 9 April 1913 sebagai sebuah nama unit administrasi setingkat kabupaten dizaman belanda sebagai momentum pijakan yang akan diperingati sebagai hari jadi Kabupaten Solok. Kesepakatan inipun dikukuhkan dengan Perda Nomor 2 Tahun 2009 tentang Penetapan Hari Jadi Kabupaten Solok.

Adapun batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Solok adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Solok Selatan.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan Kota Padang.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung.

Dilihat dari jumlah nagari yang ada, Kecamatan X Koto Sungai Lasi dan Kecamatan X Koto Datas memiliki jumlah nagari terbanyak yaitu sebanyak 9 nagari, sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah nagari terkecil adalah Kecamatan Junjung Sirih, Danau Kembar, dan pantai cermin sebanyak 2 nagari.

Tabel IV.1 : Luas Kecamatan dan Jumlah Nagari dan Jorong di Kabupaten Solok.

No	Kecamatan	Luas (KM ²)	Ibukota Kecamatan	Jumlah	
				Nagari	Jorong
1	Pantai Cermin	366,00	Surian	2	28
2	Lembah Gumanti	459,72	Alahan Panjang	4	39
3	Hiliran Gumanti	263,28	Talang Babungo	3	20

4	Payung Sekaki	364,50	Kubang Nan Duo	3	11
5	Tigo Lurah	602,50	Batu Bajanjang	5	20
6	Lembang Jaya	99,90	Bukit Sileh	6	43
7	Danau Kembar	70,10	Simp. Tj. Nan IV	2	19
8	Gunung Talang	385,00	Talang	8	40
9	Bukit Sundi	109,00	Muara Panas	5	20
10	X Koto Sungai Lasi	171,00	Sungai Lasi	9	28
11	Kubung	192,00	Selayo	8	37
12	X Koto Singkarak	295,00	Singkarak	8	46
13	Junjung Sirih	102,50	Panninggahan	2	11
14	X Koto Diatas	257,00	Tanjung balit	9	52
Total		3.738,00		74	414

Sumber : Kabupaten Solok Dalam Angka, 2019

2. Penduduk

Salah satu ciri Demografi di Indonesia adalah penyebaran penduduk tidak merata. Penduduk Kabupaten Solok pada Tahun 2019 tercatat sebanyak 361.095 jiwa yang terdiri dari 178.280 jiwa laki-laki (49,37%) dan 182.815 jiwa perempuan (50,63%). Seperti terlihat pada table berikut :

Tabel IV.2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019

No	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pantai Cermin	10.159	10.534	20.693
2	Lembah Gumanti	28.616	28.366	56.983
3	Hiliran Gumanti	8.407	8.312	16.718

4	Payung Sekaki	4.141	4.103	8.243
5	Tigo Lurah	4.948	5.045	9.993
6	Lembang Jaya	13.213	13.416	26.629
7	Danau Kembar	9.773	9.809	19.582
8	Gunung Talang	24.372	24.761	49.133
9	Bukit Sundi	11.300	12.128	23.428
10	IX Koto Sungai Lasi	4.835	4.483	9.678
11	Kubung	28.807	29.453	58.260
12	X Koto Diatas	8.510	9.326	17.836
13	X Koto Singkarak	15.529	16.455	31.984
14	Junjung Sirih	5.671	6.263	11.934
	Jumlah	178.280	182.815	361.095

Sumber : Kabupaten Solok Dalam Angka Tahun 2019

3. Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi suatu bangsa dan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Guna meningkatkan kualitas pendidikan ini dibutuhkan sarana pendidikan dan penyediaan tenaga guru yang memadai.

Dilihat dari ketersediaan sarana pendidikan, sampai akhir tahun 2018 di Kabupaten Solok terdapat 345 sekolah setingkat SD, 97 sekolah setingkat SMP dan 41 sekolah setingkat SMA baik yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama. Dari sisi jumlah murid, untuk tingkat SD terdapat 51.409 orang, tingkat SMP sebanyak 13.417 orang dan tingkat SMA sebanyak 9.059 orang.

4. Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Solok

Kabupaten Solok mempunyai banyak potensi sumber daya alam yang menjadi penopang hidup masyarakat. Penduduk Kabupaten Solok paling dominan adalah sebagai petani, kehutanan, perburuhan, dan perikanan, pedagang, beternak dan berkebun.

5. Sosial Budaya di Kabupaten Solok

Masyarakat Kabupaten Solok mempunyai budaya Minangkabau dan budaya Islam, campuran kedua budaya tersebut yang mewarnai kehidupan masyarakat Solok. Budaya Minangkabau sebagai budaya asli dan budaya islam masuk bersama ajaran agama islam.

Ciri-ciri budaya minangkabau adalah semangat gotong royong, toleransi, ikatan kekerabatan yang kental. Pengaruh budaya islam dapat dilihat pada acara ritual keagamaan yang hidup di masyarakat seperti selamatan, kenduri dan upacara lain. Bagi masyarakat Kabupaten Solok dan masyarakat Minangkabau secara umum terkenal dengan pepatah Adat Basandi Sarak, Sarak Basandi Kitabullah.

Kondisi sosial budaya masyarakat Kabupaten Solok tidak lepas dari kondisi kesehatan masyarakatnya, sebagai indikatornya adalah angka kematian bayi dan ibu, angka kelahiran, angka kematian, umur harapan dan sebagai indikator lainnya yang tidak langsung adalah air bersih, pembuangan kotoran manusia, tempat permukiman atau keadaan sanitasi pada umumnya.

B. Gambaran Umum dan Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok

Organisasi perangkat daerah merupakan satuan kerja yang dibentuk dengan tujuan agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan penjabaran tugas pokok dan fungsi yang diatur dalam Peraturan Daerah atau Keputusan Pemerintah Daerah.

Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok adalah salah satu diantara Satuan Kerja Perangkat Daerah yang ada pada Pemerintahan Kabupaten Solok Provinsi Riau.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok mempunyai tugas “Membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan bidang pariwisata dan bidang kebudayaan”. Untuk terselenggaranya tugas pokok tersebut, maka Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan di bidang pariwisata dan bidang kebudayaan.
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pariwisata dan bidang kebudayaan.
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pariwisata dan kebudayaan.
4. Pelaksanaan administrasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan.
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok. Visi merupakan cara pandang jauh kedepan tentang kemana Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok akan diarahkan dan apa yang akan dicapai. Misi adalah mengenai hal-hal yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan sejalan

dengan upaya pencapaian visi yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kondisi objek.

Adapun Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok yaitu :

- a. Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok yaitu :
 “Terwujudnya Kabupaten Solok sebagai daerah tujuan wisata utama yang berbudaya.”
- b. Misi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok :
 1. Mewujudkan pembangunan kawasan pariwisata yang respresentatif.
 2. Mengembangkan dan melestarikan eksistensi seni dan budaya nagari dalam bingkai kearifan lokal.
 3. Meningkatkan tata kelola kepariwisataan dan kebudayaan.

Menurut Peraturan Daerah No. 8 tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Sekretariat Daerah Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok terdiri dari :

- 1. Kepala Dinas**
2. Sekretariat, membawahi 3 (tiga) sub bagian terdiri dari :
 - 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - 2) Sub Bagian Perencanaan, Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan
 - 3) Sub Bagian Keuangan.
3. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, membawahi 3 (tiga) seksi terdiri dari :
 - 1) Seksi Pengembangan Kawasan Wisata
 - 2) Seksi Pengelolaan dan Pengendalian Kepariwisataaan
 - 3) Seksi Pemeliharaan dan Pelestarian Daya Tarik Wisata

4. Bidang Pemasaran Pariwisata, membawahi 3 (tiga) seksi terdiri dari :
 - 1) Seksi Analisa Pasar Kepariwisata
 - 2) Seksi Promosi Pariwisata
 - 3) Seksi Pelayanan Informasi dan Data Kepariwisata
5. Bidang Industri dan Kelembagaan Pariwisata, membawahi 3 (tiga) seksi terdiri dari :
 - 1) Seksi Industri Pariwisata
 - 2) Seksi Kemitraan Kelembagaan Pariwisata
 - 3) Seksi Peningkatan SDM Kepariwisata
6. Bidang Kebudayaan, membawahi 3 (tiga) seksi terdiri dari :
 - 1) Seksi Pembinaan Pelestarian, Seni, dan Budaya Daerah
 - 2) Seksi Sejarah, Museum dan Kepurbakalaan
 - 3) Seksi Penguatan Kelembagaan Adat
7. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)
8. Kelompok Jabatan Fungsional.

2. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas pokok melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pengkoordinasian penyelenggaraan secara terpadu, pelayanan administrasi, pelaksanaan di bidang perencanaan dan pelaporan, keuangan serta umum dan kepegawaian. Sedangkan fungsi Sekretariat adalah :

- 1) Penyusunan Program dan anggaran meliputi penyusunan Renstra, Renja dan RKA.
- 2) Penyelenggaraan administrasi perkantoran yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, rumah tangga, hukum, organisasi dan hubungan masyarakat

- 3) Penyelenggaraan urusan keuangan dan kelengkapan meliputi perbendaharaan, pendapatan, pengelolaan barang milik daerah, tindak lanjut LHP monitoring dan pelaporan.

1. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata

Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata mempunyai fungsi :

- 1) Perumusan, perencanaan, pengembangan penyusunan konsep dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan di bidang pengembangan destinasi pariwisata.
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pengembangan destinasi pariwisata.
- 3) Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan pengembangan destinasi pariwisata.
- 4) Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang pengembangan destinasi pariwisata.
- 5) Monitoring, evaluasi dan pelaporan serta analisis di bidang pengembangan destinasi pariwisata.

1. Seksi Pengembangan Kawasan Wisata

Tugasnya :

Mengadakan pembinaan dan pengawasan pengembangan kawasan pariwisata sesuai dengan pedoman dan perundang-undangan yang berlaku, meningkatkan sarana prasarana kawasan pariwisata sehingga dapat berdaya saing.

2. Seksi Pengelolaan dan Pengendalian Kepariwisataan

Tugasnya :

Membantu menyiapkan bahan konsep untuk pengumpulan data berkenaan dengan pengawasan dan pengendalian kepariwisataan meliputi bermacam-macam jenis rumah makan, restoran, penginapan (homestay) dan hotel.

3. Seksi Pemeliharaan dan Pelestarian Daya Tarik Wisata

Tugasnya :

Penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan dibidang pemeliharaan daya tarik wisata, termasuk pengembangan kawasan strategis pariwisata daerah, pengelolaan, pemeliharaan dan pelestarian daya tarik wisata daerah serta pengembangan dan pengelolaan objek wisata.

2. Bidang Pemasaran Pariwisata

Bidang Pemasaran Pariwisata mempunyai fungsi :

- 1) Perumusan, perencanaan, pengembangan penyusunan konsep dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan di bidang pemasaran pariwisata.
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang pemasaran pariwisata.
- 3) Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan pemasaran pariwisata.
- 4) Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang pemasaran pariwisata.
- 5) Monitoring, evaluasi dan pelaporan serta analisis di bidang pemasaran pariwisata..

3. Bidang Industri Dan Kelembagaan Pariwisata

Bidang Industri dan Kelembagaan Pariwisata mempunyai fungsi :

- 1) Perumusan, perencanaan, pengembangan penyusunan konsep dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan di bidang industri dan kelembagaan pariwisata.
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang industri dan kelembagaan pariwisata.
- 3) Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan industri dan kelembagaan pariwisata.
- 4) Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang industri dan kelembagaan pariwisata.
- 5) Monitoring, evaluasi dan pelaporan serta analisis di bidang industri dan kelembagaan pariwisata.

4. Bidang Kebudayaan

Bidang Kebudayaan mempunyai fungsi :

- 1) Perumusan, perencanaan, pengembangan penyusunan konsep dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan di bidang kebudayaan.
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang kebudayaan.
- 3) Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan kebudayaan.
- 4) Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang kebudayaan.
- 5) Monitoring, evaluasi dan pelaporan serta analisis di bidang kebudayaan.

5. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas

UPT Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, terdiri dari :

- 1) UPT Pengelola Objek Wisata Danau Kembar yang berkedudukan di *Convention Hall Resort* Alahan Panjang.

[illegible]

Sumber :Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di Kantor Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok, kemudian dikemukakan analisis tentang pokok permasalahan mengenai Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok. Pokok pembahasan berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner dan wawancara, dari penyebaran kuesioner dan wawancara diperoleh data tentang identitas responden berdasarkan jenis kelamin dan pekerjaan. Selain itu diperoleh juga data tentang Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dari data yang telah terkumpul, dapat dilihat distribusi frekuensi dibawah ini :

A. Identitas Responden

Identitas responden digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian, selain itu juga diperlukan untuk memberikan gambaran yang jelas antara data responden dengan analisis yang digunakan. Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data dari berbagai sumber, seperti melalui wawancara dan kuesioner. Untuk tahap awal analisis data, maka yang pertama dilakukan adalah mengenai karakteristik responden. Hal ini bertujuan agar dapat

mengidentifikasi tingkatan pada populasi yang dijadikan responden pada penelitian ini.

Tabel V.1 : Distribusi Responden Penelitian Menurut Jenis Kelamin Pegawai Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	2	100%
2	Perempuan	-	-
Jumlah		2	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan tabel V.1 dapat dilihat bahwa responden penelitian ini terdiri dari pegawai Kantor Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok jika dilihat dari jenis kelamin yaitu semuanya berjenis kelamin Laki-laki, yang berjumlah 2 orang dengan persentase 100%. Jenis kelamin ini diharapkan ada yang berjenis kelamin perempuan sehingga ada keseimbangan antara laki-laki dan perempuan, karena seperti kita ketahui perlu bermacam-macam cara untuk meningkatkan daya tarik objek wisata ini, maka perempuan dia lebih banyak berbicara dibandingkan laki-laki, sehingga perempuan mempunyai banyak ide bagaimana cara agar Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok bisa meningkatkan penghasilan melalui bidang objek wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok.

Tabel V.2 : Distribusi Responden Penelitian Menurut Jenis Kelamin Pengunjung Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	19	54%
2	Perempuan	16	46%

Jumlah	35	100%
--------	----	------

Sumber : Data Olahan Kuesioner, 2021

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah responden pengunjung objek wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok jika dilihat dari jenis kelamin yaitu untuk jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Untuk jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase 54% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang dengan persentase 46%.

B. Hasil dan Pembahasan

Pada sub bab hasil dan pembahasan ini akan dilakukan pemaparan hasil penelitian dan akan dilakukan juga pembahasan dari tanggapan responden penelitian yang terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok, Kepala Seksi Pengelolaan dan Pengendalian Kepariwisata, Kepala Seksi Pengembangan Kawasan Wisata dan Pengunjung objek wisata Alahan Panjang Resort. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil dan pembahasan penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

1. Produktivitas

Produktifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok yaitu ketercapaian target yang telah ditentukan dan direncanakan, dan pelestarian dan pengelolaan sarana serta fasilitas objek wisata.

Setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada responden penelitian dan pengelolaan data maka untuk indikator produktivitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.3 : Distribusi Jawaban Responden Pengunjung Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok Untuk Indikator Produktivitas

No	Item Penilaian	Baik (3)	Cukup Baik (2)	Kurang Baik (1)	Jumlah
1	Ketercapaian target yang telah ditentukan dan direncanakan.	13 (37.2%)	17 (48.6%)	5 (14.2%)	35 (100%)
2	Pelestarian dan pengelolaan sarana serta fasilitas objek wisata.	9 (25.7%)	19 (54.3%)	7 (20%)	35 (100%)
Jumlah		22	36	12	70
Rata-rata		11	18	6	35
Persentase		31.4%	51.4%	17.2%	100%
Kategori		Cukup Baik			

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

Dari penjelasan diatas dapat diketahui untuk tanggapan responden pengunjung objek wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok dalam penelitian tentang Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok pada indikator Produktivitas. Responden yang menjawab Baik berjumlah 22 dengan persentase 31.4% , adapun kesimpulan dari responden menjawab baik

karena untuk sarana serta fasilitas objek wisata masih dikategorikan baik karena masih layak digunakan dan untuk target yang telah ditentukan menurut pemaparan pegawai dinas Pariwisata dan Kebudayaan sudah dilaksanakan sesuai prosedur. Selanjutnya responden yang menjawab cukup baik berjumlah 36 orang dengan persentase 51.4% , adapun alasan responden tersebut ialah untuk target yang direncanakan oleh dinas Pariwisata Dan Kebudayaan sepenuhnya masih proses atau menuju terlaksana, untuk pengelolaan dan pelestarian sarana dan prasarana beberapa masih bisa digunakan meskipun kebanyakan sudah banyak yang rusak dan harus diperbaiki. Sementara itu yang menjawab kurang baik berjumlah 12 orang dengan persentase 17.2% , alasan responden mengatakan kurang baik karena untuk target yang direncanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok tidak jelas dan kebanyakan dari pengunjung dan masyarakat sekitar objek wisata tidak mengetahui target yang direncanakan oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan, untuk pengelolaan dan pelestarian sarana dan fasilitas objek wisata berdasarkan penuturan responden mereka selalu mengeluhkan akan sarana yang tidak layak di gunakan lagi dan banyak sarana yang membahayakan pengunjung seperti tangga serta pagar pembatas yang sudah rusak, wahana bermain yang sudah tidak layak digunakan. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang terbanyak dijawab oleh responden terhadap indikator produktivitas termasuk kategori “Cukup Baik”.

Informasi selanjutnya didapatkan melalui wawancara Kepala Seksi Pengembangan Kawasan Wisata mengenai Produktivitas, sebagai berikut :

“target untuk Objek Wisata Alahan Panjang Resort yaitu menjadikan Alahan Panjang Resort menjadi wisata premium berkelas dunia. Istilahnya objek wisata ini akan dikenal sebagai objek wisata berkelas internasional. Sekarang masih ditahap menuju, karena objek wisata Alahan Panjang Resort ini masih dikenal dikalangan orang Sumbar saja, paling jauh orang Riau yang sudah sering ke Sumbar sehabis dari kebun teh mampir sebentar ke Alahan Panjang Resort. Jadi sekarang objek wisata tujuan oleh warga daerah Sumbar Riau dan insyaallah akan jadi wisata halal berbasis internasional. Dan yang jelas sekarang tercapai dari segi tahapan Sumbar Riau aja baru” (wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Kawasan Wisata, Selasa 23 Februari 2021)

Informasi selanjutnya didapatkan melalui wawancara Kepala Seksi Pengelolaan dan Pengendalian Kepariwisata mengenai pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan fasilitas objek wisata, sebagai berikut :

“untuk melestarikan dan mengelola sarana dan fasilitas objek wisata kita angkat kepala petugas kebersihan dan orang untuk melestarikan objek wisata, jadi sudah ada orang yang akan mengurus semua kebutuhan di objek wisata tersebut, dan untuk sarana dan fasilitas kita angsur-angsur perbaiki dan kita tambah agar menarik minat pengunjung supaya datang ke Alahan Panjang Resort ini, keluhan dari pengunjung untuk fasilitas akan kita dengarkan dan sebisa mungkin kita penuhi untuk memperbaikinya” (wawancara dengan Kepala Seksi Pengelolaan dan Pengendalian Kepariwisata, Selasa 23 Februari 2021)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai indikator Produktivitas, untuk item penilaian ketercapaian target yang direncanakan ini dikategorikan cukup baik, karena untuk target yang direncanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagian ada yang sudah tercapai dan sebagian sedang dilaksanakan, seperti yang sudah terlaksana yaitu menjadikan objek wisata Alahan Panjang Resort dikenal dan dijadikan tempat kunjungan wajib oleh masyarakat Sumatera Barat dan Riau, dan yang sedang dilaksanakan yaitu menjadikan objek wisata Alahan Panjang Resort berbasis internasional dan jadi wisata halal. Untuk item Pelestarian dan pengelolaan sarana serta fasilitas objek

wisata dikategorikan kurang baik, karena dari hasil observasi peneliti didapatkan menemukan sarana serta fasilitas yang tidak layak dipakai lagi seperti gazebo yang sudah mulai rapuh dan ada yang roboh, dari 4 gazebo yang ada hanya 2 yang bisa digunakan oleh pengunjung, untuk toilet umum yang tidak terawat dan sudah tumbuh rumput liar, hanya 1 toilet yang bisa digunakan pengunjung dari 3 toilet yang ada di objek wisata tersebut, dan wahana bermain anak-anak yang sudah tidak layak pakai dan rusak.

Untuk lebih meyakinkan pembaca maka penulis juga mencantumkan data sekunder sebagai berikut:

Tabel V.4 : Data sarana di Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok

No	Fasilitas	Satuan	Keterangan	
			Baik	Kurang Baik
1	Toilet	3	1	2
2	Musholla	1	1	0
3	Parkir	1	1	0
4	Gazebo	4	2	2
5	Pos Jaga	1	1	0
6	Kantin	2	2	0
7	Taman	1	1	0
8	Gapura	1	1	0
9	Villa	14	11	3
10	Flying Fox	1	0	1
11	Convention Hall	1	1	0
12	Panggung Teater	1	0	1
13	Wahana Permainan Anak-anak	5	2	3

Sumber : Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok

Tabel V.5 : Data Prasarana di Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok

No	Prasarana	Keterangan
1	Jalan Aspal	Baik
2	Jaringan Listrik	Baik

3	Air Bersih	Baik
4	Dermaga	Kurang Baik
5	Terminal	Tidak Ada

Sumber : Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok

Dari uraian data kuesioner dan hasil wawancara serta hasil pengamatan di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk indikator Produktivitas dikategorikan cukup baik, kegiatan untuk peningkatan objek wisata Alahan Panjang Resort telah dilaksanakan walaupun belum sepenuhnya terealisasi, akan tetapi pengunjung dan masyarakat yang merasa kurang nyaman dengan fasilitas yang ada dan yang disediakan oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok

2. Kualitas Layanan

Kualitas Layanan, yaitu cenderung menjadi penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi muncul karena ketidakpuasan publik terhadap kualitas. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok yaitu Kualitas pelayanan oleh dinas kepada masyarakat, Memberikan informasi-informasi tentang objek wisata dan Promosi objek wisata.

Setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada responden penelitian dan pengelolaan data maka untuk indikator Kualitas Layanan dapat dilihat papan tabel berikut :

Tabel V.6 : Distribusi Jawaban Responden Pengunjung Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok Untuk Indikator Kualitas Layanan

No	Item Penilaian	Baik (3)	Cukup Baik (2)	Kurang Baik (1)	Jumlah
1	Kualitas pelayanan oleh dinas kepada masyarakat	12 (34.3%)	11 (31.4%)	12 (34.3%)	35 (100%)
2	Memberikan informasi-informasi tentang objek wisata	6 (17.1%)	13 (37.1%)	16 (45.8%)	35 (100%)
3	Promosi objek wisata	3 (8.6%)	14 (40%)	18 (51.4%)	35 (100%)
Jumlah		21	38	46	105
Rata-rata		7	12.7	15.3	35
Persentase		20%	36.2%	43.8%	100%
Kategori		Kurang Baik			

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

Dari penjelasan diatas dapat diketahui untuk tanggapan responden pengunjung objek wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok pada indikator Kualitas Layanan. Responden yang menjawab Baik berjumlah 21 orang dengan persentase 20% , adapun kesimpulan dari responden menjawab baik karena informasi-informasi tentang objek wisata Alahan Panjang Resort ini sudah banyak diketahui dan juga bisa dilihat dari media sosial dan media cetak. Selanjutnya responden yang menjawab Cukup Baik berjumlah 38 dengan persentase 36.2% , adapun alasan responden tersebut adalah informasi yang disediakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok hanya memperlihatkan gambar

lokasi dan nama objek wisata nya saja, tetapi tidak menjelaskan informasi untuk menuju ke tempat objek wisatanya. Kemudian responden yang menjawab kurang baik yaitu sebanyak 46 dengan persentase 43.8%. Alasan responden menjawab kurang baik adalah kurangnya sosialisasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kepada masyarakat tentang objek wisata Alahan Panjang Resort, sehingga wisatawan kurang tertarik untuk berkunjung ke objek wisata Alahan Panjang Resort. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang terbanyak dijawab oleh responden terhadap indikator Kualitas Layanan termasuk kategori “Kurang baik”.

Informasi selanjutnya didapatkan melalui wawancara Kepala Seksi Pengembangan Kawasan Wisata mengenai Kualitas Layanan, sebagai berikut :

“kalau maksimal ya maksimal kalau untuk informasi ya, maksimal dengan kapasitas yang ada dibuktikan dengan adanya video-video promosi yang sudah kami bagikan kepada masyarakat melalui media-media seperti Koran, brosur, spanduk, video di website resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan di sosial media.” (wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Kawasan Wisata, Selasa 23 Februari 2021)

Informasi selanjutnya didapatkan melalui wawancara dengan Kepala Seksi Pengelolaan dan Pengendalian Kepariwisata mengenai Promosi Objek Wisata Alahan Panjang Resort, sebagai berikut :

“promosi yang sudah kami lakukan melalui media-media seperti Koran, brosur , spanduk, radio, video promosi di website resmi dan media sosial seperti facebook, instagram Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok. Spanduk itu sudah kami pasang seperti di BIM (Bandara Internasional Minangkabau) dan di jalan-jalan lintas di Sumatera Barat dipasang iklan di papan reklame, dan membagikan brosur ke tempat-tempat paket tour wisata. Dan promosi yang kami lakukan sejauh ini belum signifikan tetapi sudah cukup berpengaruh untuk objek wisata Alahan Panjang Resort karena sejauh ini jumlah pengunjung objek wisata Alahan Panjang Resort mengalami kenaikan dan juga ada kedatangan wisatawan

mananegara.” (wawancara dengan Kepala Seksi Pengelolaan dan Pengendalian Kepariwisata, Selasa 23 Februari 2021)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai indikator Kualitas Layanan, untuk item penilaian kualitas pelayanan dikategorikan Cukup Baik karena Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan mendengarkan keluhan dari masyarakat sekitar objek wisata tentang pelayanan yang diberikan oleh pengelola resort tersebut dan demi kenyamanan pengunjung objek wisata Alahan Panjang Resort. Hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai item penilaian informasi dan promosi objek wisata dikategorikan Cukup Baik, karena promosi dan informasi yang telah disediakan oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam bentuk media cetak dan media sosial sudah cukup jelas, tetapi untuk turun langsung mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar objek wisata kurang, ketika peneliti menanyakan kepada masyarakat cenderung menjawab kurang tau dan masyarakat juga menjelaskan tidak semua orang desa mempunyai hp android yang bisa mencari informasi tentang objek wisata Alahan Panjang Resort tersebut.

Dari uraian data kuesioner dan hasil wawancara serta hasil pengamatan di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa jawaban responden terhadap indikator Kualitas Layanan yaitu Cukup Baik, dimana wisatawan merasa informasi dan promosi yang disediakan oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok cukup jelas, tetapi untuk dimasyarakat sekitar objek wisata kurang sosialisasi tentang keunggulan dan kelebihan dari objek wisata Alahan Panjang Resort.

3. Responsivitas

Responsivitas, yaitu kemampuan birokrasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan aspirasi masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok yaitu Pengembangan program-program pelayanan publik, dan Kecepatan dalam mengenali kebutuhan masyarakat.

Setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada responden penelitian dan pengelolaan data maka untuk indikator Responsivitas dapat dilihat papan tabel berikut :

Tabel V.7 : Distribusi Jawaban Responden Pengunjung Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok Untuk Indikator Responsivitas

No	Item Penilaian	Baik (3)	Cukup Baik (2)	Kurang Baik (1)	Jumlah
1	Sudah dilakukannya pengembangan program-program pelayanan publik terutama objek wisata Alahan Panjang Resort	4 (11.4%)	19 (54.3%)	12 (34.3%)	35 (100%)
2	Kecepatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam	1 (2.9%)	11 (31.4%)	23 (65.7%)	35 (100%)

	mengenal kebutuhan masyarakat				
	Jumlah	5	30	35	70
	Rata-rata	2.5	15	17.5	35
	Persentase	7.1%	42.9%	50%	100%
	Kategori	Kurang Baik			

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden pengunjung objek wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok dalam penelitian tentang Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok pada indikator Responsivitas . Responden yang menjawab Baik berjumlah 5 orang dengan persentase 7.1% , adapun alasan responden menjawab baik karena program-program yang telah dibuat dan dilaksanakan sudah berjalan sebagaimana mestinya dan untuk kecepatan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam mengenali kebutuhan masyarakat dirasa cepat tanggap. Selanjutnya responden yang menjawab cukup baik berjumlah 30 orang dengan persentase 42.9% , adapun alasan responden tersebut ialah karena masyarakat dan pengunjung ada yang tidak mengetahui program pelayanan publik yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terutama untuk pengembangan objek wisata Alahan Panjang Resort. Sementara itu yang menjawab kurang baik berjumlah 35 orang dengan persentase 50% , alasan responden menjawab kurang baik karena kurang tanggapnya Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam merespon kebutuhan pengunjung dan masyarakat sekitar objek wisata Alahan Panjang

Resort. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang terbanyak dijawab oleh responden terhadap indikator responsivitas termasuk kategori “ Kurang Baik”

Informasi yang didapat melalui wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Kawasan Wisata mengenai program pelayanan publik, sebagai berikut :

“Kemampuan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok untuk mengembangkan program-program pelayanan public sesuai dengan kebutuhan masyarakat dibutuhkan kerjasama antar pegawai Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dan kecepatan dalam mengenali kebutuhan masyarakat. Untuk memajukan pariwisata suatu daerah dibutuhkan kerjasama dari masing-masing pegawai dalam suatu instansi yang bertugas menangani pariwisata suatu daerah yang dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok. Secara perlahan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan memang sedang berbenah diri untuk menjadi lebih baik. Ide atau gagasan memang sangat diperlukan disini untuk dapat memenuhi apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh masyarakat.” (wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Kawasan Wisata, Selasa 23 Februari 2021)

Informasi yang didapat melalui wawancara dengan Kepala Seksi Pengelolaan Dan Pengendalian Kepariwisata mengenai kecepatan dalam mengenali kebutuhan masyarakat, sebagai berikut :

“harus diterima, harus ditanggapi apa yang menjadi keluhan masyarakat dan pengunjung objek wisata tersebut karena tanggapan itu akan dijadikan sebagai berbenah diri berbenah objek wisata. Pertama kami akan kroscek atau turun langsung kelapangan melihat apa yang menjadi keluhan pengunjung objek wisata dan melihat apakah informasi yang diberikan pengunjung itu benar adanya atau tidak. Kedua jika kritikan itu benar adanya kami akan melakukan perbaikan terhadap apa yang jadi keluhan pengunjung dan masyarakat di sekitar objek wisata tersebut.” (wawancara dengan Kepala Seksi Pengelolaan dan Pengendalian Kepariwisata, Selasa 23 Februari 2021)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai indikator Responsivitas, Hasil observasi untuk item penilaian pengembangan program pelayanan public terutama objek wisata alahan panjang resort dikategorikan kurang baik, karena kurangnya perhatian dinas pariwisata dan kebudayaan terhadap pengembangan program pelayanan public, seperti : kebutuhan air bersih, MCK, fasilitas pembuangan sampah yang masih belum memenuhi standard kelayakan minimal. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pengoptimalisasian berupa upaya-upaya dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten solok dalam meningkatkan program pelayanan public terhadap objek alahan panjang resort. Untuk item penilaian kecepatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengenali kebutuhan masyarakat masih dalam kategori kurang baik, yang mana jika pihak dinas jarang mendengarkan aspirasi pengunjung maupun keluhan masyarakat bagai mana pihak dinas tau ke mana arahnya untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, dan jika pihak dinas berkunjung nya jarang bagai mana menangkap aspirasi pengunjung yang lain yang mungkin ada keluhan atau aspirasinya

Dari uraian data kuesioner dan hasil wawancara serta hasil pengamatan di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa jawaban responden terhadap indikator Responsivitas yaitu Kurang Baik. Informasi mengenai kepuasan masyarakat tersedia secara mudah, namun kenyataannya hal tersebut belum sepenuhnya dapat terpenuhi terutama dalam segi kemudahan karena tidak semua masyarakat bisa mengetahui informasi mengenai objek wisata Alahan Panjang Resort.

4. Responsibilitas

Responsibilitas yaitu menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan birokrasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dengan kebijakan birokrasi, baik yang eksplisit maupun implisit. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok yaitu Program yang terealisasi dan Pelestarian nilai-nilai budaya.

Setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada responden penelitian dan pengelolaan data maka untuk indikator Responsibilitas dapat dilihat papan tabel berikut :

Tabel V.8 : Distribusi Jawaban Responden Pengunjung Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok Untuk Indikator Responsibilitas

No	Item Penilaian	Baik (3)	Cukup Baik (2)	Kurang Baik (1)	Jumlah
1	Pelaksanaan pengembangan objek wisata Alahan Panjang Resort sudah dilakukan sebagaimana mestinya	9 (25.7%)	17 (48.6%)	9 (25.7%)	35 (100%)
2	Pengembangan objek wisata Alahan Panjang Resort oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan tetap melestarikan nilai-nilai budaya yang ada	15 (42.9%)	15 (42.9%)	5 (14.2%)	35 (100%)
Jumlah		24	32	14	70
Rata-rata		12	16	7	35

Persentase	34.3%	45.7%	20%	100%
Kategori	Cukup Baik			

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

Dari penjelasan diatas dapat diketahui untuk tanggapan responden pengunjung objek wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok dalam penelitian tentang Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok pada indikator Responsibilitas, responden yang menjawab baik berjumlah 24 dengan persentase 34.3% , adapun kesimpulan dari responden yang menjawab baik karena Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok mengajak masyarakat sekitar objek wisata untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan unsur kebudayaan seperti perntunjukan pencak silat, tari tradisional, dan dendang.

Selanjutnya responden yang menjawab cukup baik berjumlah 32 dengan persentase 45.7% , adapun alasan responden tersebut karena kegiatan yang telah direncanakan oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan tidak terlaksana sesuai jadwal dikarenakan pandemi yang masih berlangsung sampai saat ini, dan tidak ada rencana lanjutan dari dinas terkait.

Sementara itu yang menjawab kurang baik berjumlah 14 dengan persentase 20% , adapun alasan responden tersebut ialah masih ada sebagian yang belum terlaksana dengan baik sepenuhnya di lapangan, dan menurut masyarakat disekitar objek wisata Alahan Panjang Resort masih belum sepenuhnya mengembangkan destinasi objek wisata Alahan Panjang Resort, contohnya seperti tidak adanya tempat pembuangan sampah, lahan parkir yang jauh dari

tempat wisata, dan kurang terawatnya fasilitas yang ada di Alahan Panjang Resort. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang terbanyak dijawab oleh responden terhadap indikator responsibilitas termasuk kategori “Cukup Baik”.

Informasi selanjutnya didapatkan melalui wawancara Kepala Seksi Pengembangan Kawasan Wisata mengenai terlaksananya program dinas, sebagai berikut :

“ada program yang kami buat untuk mengembangkan objek wisata ini, dengan menetapkan target dan sarana prasarana objek wisata alahan panjang resort, dengan cara mengusulkan proposal kepada kementrian pariwisata untuk mendapatkan dana alokasi khusus untuk mengembangkan fasilitas serta sarana prasarana objek wisata ini karena dari dana APBD sendiri itu tidak cukup untuk mengembangkan objek wisata, dana itu misalnya untuk membangun kafe atau memperbaiki toilet yang sudah rusak, memperbaiki wahana bermain anak-anak, menambah lokasi parkir kendaraan pengunjung objek wisata. Kalau program yang di buat untuk alahan panjang resort yang dulu pernah ada yaitu penampilan anak nagari seperti randai dan teater kesenian anak nagari yang dipertunjukkan di panggung teater yang sudah disediakan untuk menghibur pengunjung objek wisata dan itu juga termasuk bagian dari promosi objek wisata. Menurut kami sudah terlaksana, seperti memperbaiki atau direnovasi villa penginapan yang ada, karena setiap villa kan ada kelas nya VIP Kelas 1 dan kelas 2 nya dan sekarang sudah ada sekitar 38 kamar yang ada dan sudah diperbaiki dan layak dipakai.” (wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Kawasan Wisata, Selasa 23 Februari 2021)

Informasi selanjutnya didapatkan melalui wawancara Kepala Seksi Pengelolaan dan Pengendalian Kepariwisata mengenai nilai budaya dari objek wisata, sebagai berikut :

“kalau dikaji nilai budaya, program yang dilakukan dan bekerja sama dengan anak nagari itu kan sudah masuk budaya nagari. Jadi program pengembangan objek wisata itu juga membina kesenian-kesenian yang berada di sekitar objek wisata dan itu juga termasuk dari pembinaan budaya nagari, seperti penampilan randai, silat, permainan anak nagari. Yang kedua sedikit banyak nya bisa

mengubah perilaku masyarakat akan budaya sadar diri masyarakat, seperti yang biasanya parkir kendaraan sembarangan agar tertib parkir di tempat yang disediakan, itu kan masuk kedalam budaya sadar diri agar masyarakat tertib dan juga lebih menghargai wisatawan” (wawancara dengan Kepala Seksi Pengelolaan dan Pengendalian Kepariwisata, Selasa 23 Februari 2021)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai indikator Responsibilitas, untuk item penilaian pelaksanaan pengembangan objek wisata dikategorikan kurang baik karena terhambatnya pengembangan fasilitas serta sarana dan prasarana objek wisata tersebut dikarenakan APBD tidak cukup untuk mengembangkan objek wisata sehingga program pengembangan objek wisata alahan panjang resort tidak terlaksana sebagaimana mestinya.

Untuk item penilaian pengembangan objek wisata alahan panjang resort oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan tetap melestarikan nilai budaya budaya yang ada dikategorikan kurang baik karena beberapa pengunjung mengeluh bahwa kurangnya hiburan di objek wisata dan masyarakat sekitar mengatakan sering terjadi kekosongan pentas dan hiburan. Masih perlu pembenahan dan penggalian potensi yang ada di sekitaran wilayah objek wisata Alahan Panjang Resort.

Dari uraian data kuesioner dan hasil wawancara serta hasil pengamatan dilapangan, dapat ditarik kesimpulan untuk indikator Responsibilitas yaitu kurang baik karena pengembangan objek pariwisata belum terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan kurang terjaganya kondisi objek pariwisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok, dan kurang tanggapnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengenali kebutuhan masyarakat dan pengunjung objek

wisata Alahan Panjang Resort. Banyak para pengunjung berharap agar kelestarian objek wisata tetap terjaga dan budaya asli dari daerah objek wisata bisa dikembangkan.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk kewajiban pertanggungjawaban seseorang atau suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan terkait kinerja atau tindakan dalam menjalankan misi dan tujuan organisasi dalam bentuk pelaporan yang telah ditetapkan secara periodik. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok yaitu Kebijakan dan kegiatan yang dibuat oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dan Pelaporan dan pertanggungjawaban kinerja dinas.

Setelah melakukan penyebaran kuesioner kepada responden penelitian dan pengelolaan data maka untuk indikator Akuntabilitas dapat dilihat papan tabel berikut :

Tabel V.9 : Distribusi Jawaban Responden Pengunjung Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok Untuk Indikator Akuntabilitas

No	Item Penilaian	Baik (3)	Cukup Baik (2)	Kurang Baik (1)	Jumlah
1	Kebijakan dan kegiatan yang dibuat oleh Dinas Pariwisata	9 (25.7%)	11 (31.4%)	15 (42.9%)	35 (100%)

	dan Kebudayaan sudah sesuai harapan masyarakat				
2	Pelaporan dan pertanggung jawaban Kinerja Dinas	1 (2.9%)	14 (40%)	20 (57.1%)	35 (100%)
Jumlah		10	25	35	70
Rata-rata		5	12.5	17.5	35
Persentase		14.3%	35.7%	50%	100%
Kategori		Kurang Baik			

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

Dari penjelasan diatas dapat diketahui untuk tanggapan responden pengunjung objek wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok dalam penelitian tentang Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok pada Indikator Akuntabilitas, responden yang menjawab baik berjumlah 10 dengan persentase 14.3% , adapun kesimpulan dari responden menjawab baik karena kebijakan dan kegiatan yang dibuat oleh dinas terkait sesuai dengan harapan masyarakat untuk sarana yang ada di objek wisata ini masih dalam kategori baik kaena masih layak di gunakan.

Selanjutnya responden yang menjawab cukup baik berjumlah 25 orang dengan persentase 35.7% , adapun alasan responden tersebut ialah kebijakan dan kegiatan yang dibuat oleh dinas terkait belum sesuai dengan harapan masyarakat, misalnya menurut penuturan salah seorang responden beliau menjelaskan bahwa

sarana prasarana yang ada di objek wisata ini masih ada beberapa yang layak guna meskipun kebanyakan sudah banyak yang rusak.

Sementara itu yang menjawab kurang baik berjumlah 35 dengan persentase 50% , adapun kesimpulan dari responden menjawab kurang baik karena masyarakat tidak mengetahui anggaran dan perencanaan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dan kurangnya transparansi oleh dinas kepada masyarakat sekitar objek wisata, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam keikutsertaan mengembangkan objek wisata. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang terbanyak dijawab oleh responden terhadap indikator Akuntabilitas yaitu dalam kategori “Kurang Baik”

Informasi selanjutnya didapatkan melalui wawancara Kepala Seksi Pengembangan Kawasan Wisata mengenai bentuk pertanggungjawaban Dinas kepada masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort, sebagai berikut :

“Kalau sekarang pengelolaan objek wisata ini kebanyakan dari masyarakat sekitar, direkrut dari masyarakat sekitar, jadi dinas pariwisata itu mencoba memberikan partisipasi kepada masyarakat sekitar objek wisata atau anak-anak nagari sekitar objek wisata untuk mengelola objek wisata alahan panjang resort untuk mengurangi angka pengangguran masyarakat sekitar objek wisata. jadi tidak ada orang luar untuk mengelola objek wisata tersebut, misalnya yang pertama untuk tenaga kebersihan kita pilih dari masyarakat sekitar, yang kedua untuk pertunjukan seni budaya tadi kita ajak masyarakat sekitar untuk berpartisipasi memeriahkan acara budaya tersebut” (wawancara Kepala Seksi Pengembangan Kawasan Wisata, Selasa 23 Februari 2021)

Informasi selanjutnya didapatkan melalui wawancara Kepala Seksi Pengelolaan dan Pengendalian Kepariwisata mengenai pelaporan dan pertanggungjawaban kinerja dinas, sebagai berikut :

“kalau tentang dana anggaran untuk pembangunan sudah baik, tetapi tidak langsung membangun infrastruktur maupun sarana dan prasarana yang ada dengan cepat karena anggaran dana dari APBD itu tidak bisa turun langsung. Kami lakukan musrembang dan selanjutnya turun ke kecamatan dan barulah kami membangun destinasi pariwisata tersebut. Untuk anggaran dana pengembangan objek wisata tahun 2018 sekitar Rp. 193.004.650,- dan tahun 2019 sekitar Rp. 815.000.000,- . Dan untuk anggaran dana pengembangan objek wisata, masyarakat bisa melihat di website resmi dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten solok. Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten solok transparan tentang anggaran untuk pengembangan objek wisata kepada masyarakat, hanya saja masyarakat kadang tidak mau tau tentang anggaran atau lebih tepatnya sih tidak mau tau soal anggaran ini” (wawancara dengan Kepala Seksi Pengelolaan dan Pengendalian Kepariwisata, Selasa 23 Februari 2021)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan untuk indikator Akuntabilitas, untuk item penilaian pelaporan dan pertanggungjawaban kinerja dinas dikategorikan kurang baik karena masyarakat harusnya memiliki hak dan akses untuk mengetahui proses anggaran atau perencanaan pengembangan objek wisata Alahan Panjang Resort, tetapi tidak ada keterbukaan akses terhadap menentukan anggaran untuk mengembangkan objek wisata Alahan Panjang Resort.

Dari uraian data kuesioner dan hasil wawancara serta hasil pengamatan di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa jawaban responden terhadap indikator Akuntabilitas yaitu Kurang Baik, karena selama tidak adanya bentuk lakip Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dan bisa dikatakan tidak transparan. Akuntabilitas menjadi sangat penting karena pada akhirnya inilah yang menjadi

tolak ukur masyarakat tentang keberhasilan sebuah organisasi publik, sedangkan lakip tersebut tidak dapat diakses oleh semua orang.

C. Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok

Setelah melakukan pembahasan masing-masing indikator maka untuk melihat hasil penelitian secara keseluruhan perlu dilakukan rekapitulasi seluruh tanggapan responden penelitian mengenai Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok, meliputi 5 (lima) indikator penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.10 : Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok

No	Indikator	Jawaban Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Produktivitas	22 (31.4%)	36 (51.4%)	12 (17.2%)	70 (100%)
2	Kualitas Layanan	21 (20%)	38 (36.2%)	46 (43.8%)	105 (100%)
3	Responsivitas	5 (7.1%)	30 (42.9%)	35 (50%)	70 (100%)
4	Responsibilitas	24 (34.3%)	32 (45.7%)	14 (20%)	70 (100%)

5	Akuntabilitas	10 (14.3%)	25 (35.7%)	35 (50%)	70 (100%)
Jumlah		82	161	142	385
Rata-rata		16.4	32.2	28.4	77
Persentase		21.3%	41.8%	36.9%	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2021

Dari data tabel V.10 diatas dapat diketahui hasil rekapitulasi jawaban responden pegawai dalam penelitian tentang Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok, dapat disimpulkan dengan persentase 41.8% pada kategori Cukup Baik yang berdasarkan jawaban responden masyarakat dan wisatawan dari hasil penyebaran kuesioner. Berdasarkan observasi penulis terkait jawaban Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok telah menjalankan kinerja yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Solok maka Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok menjawab baik, sementara berdasarkan observasi penulis, tanggapan pengunjung objek wisata Alahan Panjang Resort menjawab cukup baik. Maka dapat penulis simpulkan bardasarkan hasil observasi penulis terkait dengan tanggapan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dan pengunjung objek wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok telah menjalankan indikator Kinerja Organisasi yang penulis ajukan, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian ini cukup baik Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok.

D. Faktor-faktor Penghambat Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Kegiatan Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort.

Adapun faktor-faktor penghambat Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Mengembangkan Objek Wisata Alahan Panjang Resort, sebagai berikut :

1. Masih kurangnya sumber daya manusia yang bertugas sebagai keamanan disekitar kawasan Objek Wisata Alahan Panjang Resort.
2. Proses promosi yang belum efektif dikarenakan promosi yang dilakukan tidak berkelanjutan sehingga masih banyaknya wisatawan yang belum mengetahui mengenai keberadaan objek wisata Alahan panjang Resort tersebut.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga objek wisata Alahan Panjang resort, dapat dilihat dari banyaknya coretan-coretan pada dinding toilet umum dan pagar pembatas objek wisata.
4. Rendahnya kesadaran masyarakat disekitar lingkungan objek wisata tentang pentingnya pengembangan objek wisata menjadi kendala. Sebab banyak rencana pengembangan pariwisata yang tidak berjalan sesuai rencana karena kurang mendapat dukungan dari masyarakat sekitar lingkungan objek wisata akibat rendahnya kesadaran tersebut.
5. Kurangnya kerjasama antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan masyarakat dalam memberikan edukasi untuk merawat Objek wisata Alahan Panjang Resort.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang dilakukan penulis, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian tentang Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok Dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok. Dan penulis juga memberikan saran sebagai acuan dari hasil penelitian yang sekiranya dapat berguna dan memberikan fungsi akademis dan fungsi praktis bagi pemerintah yang berwenang, dan semoga juga pada karya yang penulis buat ini menjadi bahan perubahan untuk keadaan yang lebih baik bagi masyarakat sekitar Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok.

A. Kesimpulan

1. Untuk indikator Produktivitas dikategorikan Cukup baik, karena kegiatan untuk peningkatan objek wisata Alahan Panjang Resort telah dilaksanakan walaupun belum sepenuhnya terealisasi, akan tetapi pengunjung dan masyarakat yang kurang nyaman dengan fasilitas yang ada dan yang disediakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok.
2. Untuk indikator Kualitas Layanan dikategorikan Cukup Baik, dimana wisatawan merasa informasi dan promosi yang disediakan oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok cukup jelas, tetapi untuk dimasyarakat sekitar

objek wisata kurang sosialisasi tentang keunggulan dan kelebihan dari objek wisata Alahan Panjang Resort.

3. Untuk indikator Responsivitas dikategorikan Kurang Baik, karena informasi mengenai kepuasan masyarakat tersedia secara mudah, namun kenyataannya hal tersebut belum sepenuhnya dapat terpenuhi terutama dalam segi kemudahan karena tidak semua masyarakat bisa mengetahui informasi mengenai objek wisata Alahan Panjang Resort.
4. Untuk indikator Responsibilitas dikategorikan Kurang Baik, karena pengembangan objek pariwisata belum terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan kurang terjaganya kondisi objek wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok, dan Kurang tanggapnya Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam mengenali kebutuhan masyarakat dan pengunjung Objek Wisata Alahan Panjang Resort. Banyak para pengunjung berharap agar kelestarian objek wisata tetap terjaga dan budaya asli dari daerah objek wisata bisa dikembangkan.
5. Untuk indikator Akuntabilitas dikategorikan Kurang Baik, karena selama tidak adanya bentuk Lapas Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dan bisa dikatakan tidak transparan. Akuntabilitas menjadi sangat penting karena pada akhirnya inilah yang menjadi tolak ukur masyarakat tentang keberhasilan sebuah organisasi publik.
6. Dari semua hasil kuesioner, wawancara, observasi, maupun dokumentasi dari produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas dan akuntabilitas kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam

mengembangkan objek wisata alahan panjang resort kabupaten solok, memang belum terlaksana dengan baik, di temui adanya kekurangan di setiap item penilaian baik itu dari segi sarana dan prasaran, ketaatan petugas serta tanggapan dinas dalam menampung aspirasi dan keluhan masyarakat yang masih minim.

7. Dari penelitian ini penulis menemukan beberapa faktor penghambat kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam mengembangkan objek wisata Alahan Panjang Resort diantaranya adalah sumber daya manusia, promosi yang dilakukan tidak berkelanjutan, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga sarana dan fasilitas sekitar objek wisata, kurangnya kerjasama antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan masyarakat.

B. SARAN

Adapun saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dibutuhkan gagasan atau ide baru yang dapat menunjang perkembangan pariwisata di kabupaten solok terutama alahan panjang resort.
2. Perlunya perawatan sarana prasarana yang tersedia di sekitar objek wisata Alahan Panjang Resort untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.
3. Perlunya meningkatkan minat wisatawan terhadap objek wisata Alahan Panjang Resort dengan cara mengadakan even-even atau pentas budaya agar lebih banyak menarik para wisatawan.

4. Pemerintah Kabupaten Solok khususnya Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan harus lebih meningkatkan kualitas kerja terutama dalam memanfaatkan waktu, selain itu juga perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat dan wisatawan akan pentingnya sadar wisata. Dengan sumber daya yang baik pemerintah Kabupaten Solok juga seharusnya memberikan perhatian lebih terhadap objek wisata Alahan Panjang Resort dengan mengalokasikan dana untuk pembangunan sarana dan prasarana dengan tujuan meningkatkan jumlah wisatawan.
5. Bagi masyarakat diharapkan ikut berperan aktif dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang Resort. Hal ini dikarenakan bahwa tanpa peran masyarakat akan sulit dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung. Alfabeta.
- Bakaruddin. 2009. *Anatomi Pariwisata : Memahami Pariwisata Sebagai Sistem Linkage*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Andi.
- Hasibuan, Melayu. S.P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Irra, Chrisyanti Dewi. 2011. *Pengantar Ilmu Administrasi*. Jakarta. PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Pasolong, Harbani, 2008. *Teori Administrasi Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Prewirosentono, Suryadi. 2008. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta . BPFE.
- Siagian, Sondang. 2008. *Filsafat Administrasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Siswanto. 2011. *Pengantar Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok. Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sumarno. 2008. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta. Andi.
- Suwantoro, 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta. Andi.
- Syafri, Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jatinangor. Erlangga.
- T. Keban, Yeremias. 2008. *Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta : Gava Media.
- Tangkilisan, Hassel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Umam. Khaerul. 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung : Pustaka Setia.

Wursanto, Ig. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta. CV. Andi Offset.

Yoeti, Oka A. 1997. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Angkasa.

Yoeti, Oka,H. 2008. *Perencanaan dan pengembangan Pariwisata*. Jakarta. PT Pradnya Paramita.

Yoeti, Oka A, H, 2013. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung. CV Angkasa.

Dokumen

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

الجامعة الإسلامية الرياوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62761674674 Fax. +62761674834 Email: fisipol@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor: 3721/A_UIR/FS-5/2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa :

Nama : Ekla Reza Junita
Npm : 167110706
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Solok dalam Pengembangan Objek Wisata Alahan Panjang Resort Kabupaten Solok.
Persentase Plagiasi : 26 % (101 Halaman)
Status : **Lulus**

Adalah benar-benar sudah lulus pengecekan plagiasi dari Naskah Publikasi Skripsi, dengan menggunakan aplikasi *Turnitin* (terlampir).

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 9 Oktober 2021

Hormat Kami,
Wakil Dekan Bid. Akademik



Indra Safri / S.Sos., M.Si
NPM 070702230